

**METODE *EDUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD
NEGERI 2 SERAYU KARANGANYAR PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

Oleh:

**RIXZA LAKSANA PUTRI
NIM. 1817402165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rixza Laksana Putri

NIM : 1817402165

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Rixza Laksana Putri

NIM. 1817402165

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

METODE EDUTAINEMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 SERAYU KARANGANYAR

yang disusun oleh Rixza Laksana Putri (NIM 1817402165) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Disetujui oleh:

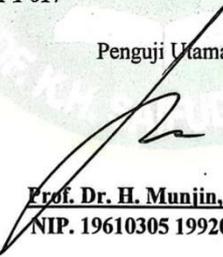
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBIN

Hal : Penguji Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Rixza Laksana Putri
NIM : 1817402165
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 8 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Muh. Hanif, M.Aq., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

METODE *EDUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 SERAYU KARANGANYAR PURBALINGGA

Rixza Laksana Putri
NIM. 1817402165

ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia. Latar belakang penelitian meliputi minat dan keterlibatan siswa yang rendah, kurangnya sumber daya pembelajaran yang menarik, pemahaman konsep yang kurang mendalam, pembelajaran yang terpusat pada guru, dan peningkatan kebutuhan akan pendekatan inovatif.

Metode *edutainment* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan. Beberapa metode *edutainment* yang digunakan antara lain permainan, video pembelajaran, cerita, dan lagu. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat siswa, dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan yakni, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data.

Hasil penelitian dari metode *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, secara umum memadai. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti permainan interaktif, menonton video pembelajaran, dan berpartisipasi dalam cerita interaktif. Dimulai dengan segi kognitif, siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan karena lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan. Dari segi afektif, siswa semakin mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya hanya satu atau dua yang dianggap keras kepala. Selain itu, dari segi psikomotorik, pemahaman baik memiliki pengaruh praktis yang positif.

Kata Kunci: Metode *Edutainment*, PAI Budi Pekerti, Pembelajaran

METODE *EUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 SERAYU KARANGANYAR PURBALINGGA

Rixza Laksana Putri
NIM. 1817402165

ABSTRAK

Education is an important factor in human life. The research background includes low student interest and engagement, lack of engaging learning resources, lack of in-depth understanding of concepts, teacher-centred learning, and increased need for innovative approaches.

The edutainment method is used as a learning approach that combines elements of education and entertainment. Several edutainment methods used include games, learning videos, stories, and songs. This method aims to create a fun learning environment, increase students' interest, and strengthen their understanding of the teachings of Islamic religious education and morals.

This research is descriptive qualitative with the type of field research located at SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis carried out were data reduction, data presentation, and data verification and triangulation as a data validity test technique.

The results of the research from the edutainment method in learning Islamic Religious Education and Characteristics at SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, are generally adequate. They showed high enthusiasm in participating in interactive games, watching learning videos, and participating in interactive stories. Starting with the cognitive aspect, students get more knowledge because the learning environment is relaxed and fun. From an affective perspective, students increasingly implement it in everyday life. This means that only one or two are considered stubborn. In addition, from a psychomotor point of view, good understanding has a positive practical effect.

Keywords: Edutainment Method, Islamic Religious Education, Learning

MOTTO

Education is the ability to listen to almost anything without losing your temper or your self-confidence. —Robert Frost¹



¹ Susan Ratcliffe. 2016. “Oxford Essential Quotations (4 ed.),” <https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/acref/9780191826719.001.0001/q-oro-ed4-00003970;jsessionid=C0BC214136E2B633957DD5B4692F54F9#:~:text=Education%20is%20the%20ability%20to,temper%20or%20your%20self%2Dconfidence.&text=If%20we%20are%20to%20reach,to%20begin%20with%20the%20children>, diakses 29 Juni 2023, pukul 11.00 .

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Gunoto dan Ibu Siti Rukoyah yang telah mendidik dan merawat saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya.
2. Saudara-saudara saya tercinta Arief Setiyawan dan Arizal Dwinoto (Alm.) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari yaumul akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Muh.Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
9. Ischak Suryo Nugroho, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI D angkatan 2018, yang telah membantu penulis selama aktif menjadi mahasiswa.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kepala sekolah dan segenap guru SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta dan terhebat, Bapak Gunoto dan Ibu Siti Rukoyah yang selalu memberikan kekuatan do'a, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang. Serta kakak saya Arif setiawan dan Alm. Arizal Dwinoto serta keluarga yang do'anya selalu mengalir.
13. Nurani Bunga Lestari, S.Pd, selaku teman dekat peneliti yang telah memberikan dukungan dan bersedia mengarahkan peneliti dalam mengedit skripsi.
14. Keluarga besar PAI D angkatan 2018 selaku rekan perjuangan.
15. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada seluruh pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat-Nya. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umum.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna

penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin yā Rabbal 'ālamiiin.

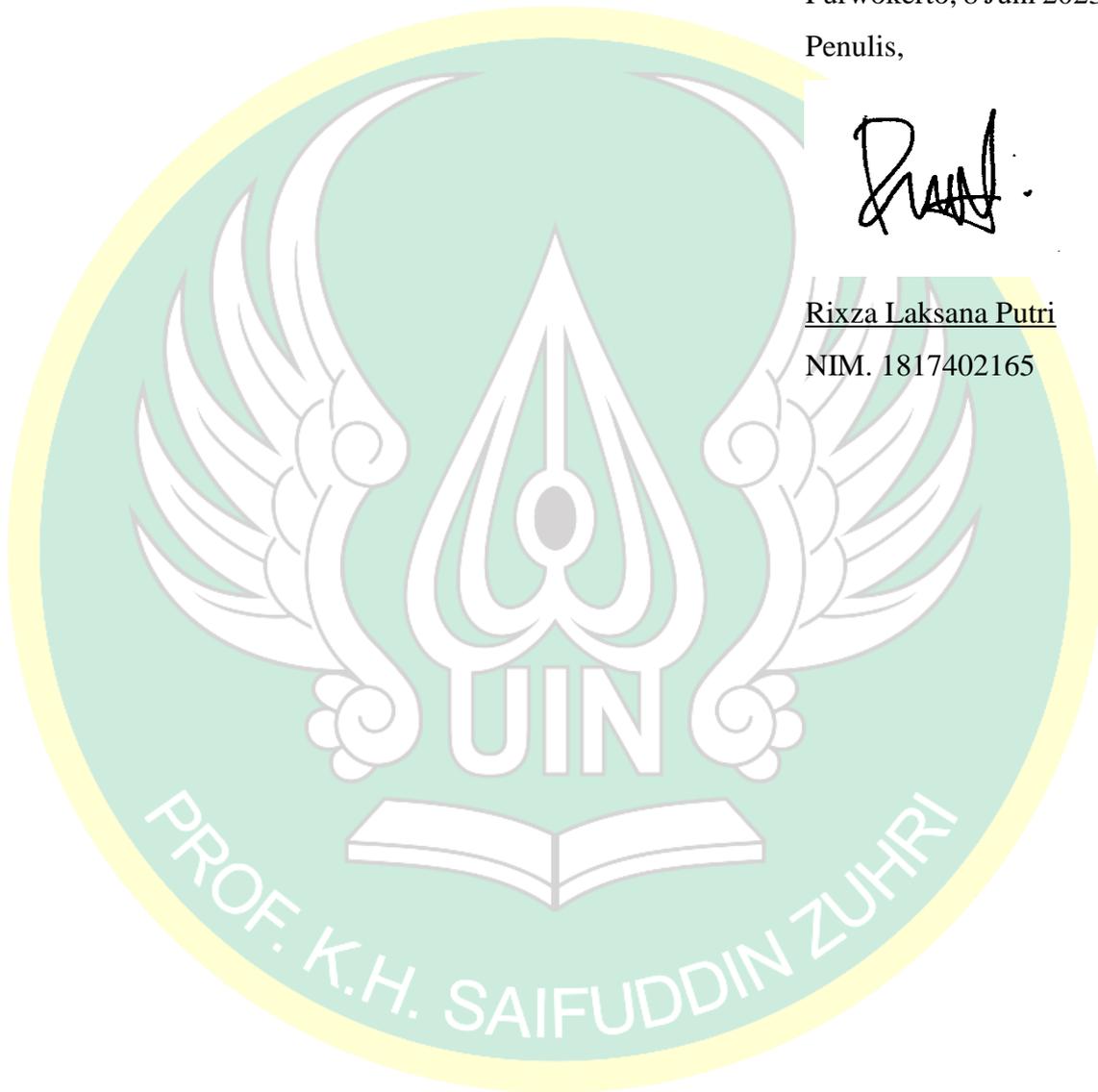
Purwokerto, 8 Juni 2023

Penulis,



Rixza Laksana Putri

NIM. 1817402165



DAFTAR ISI

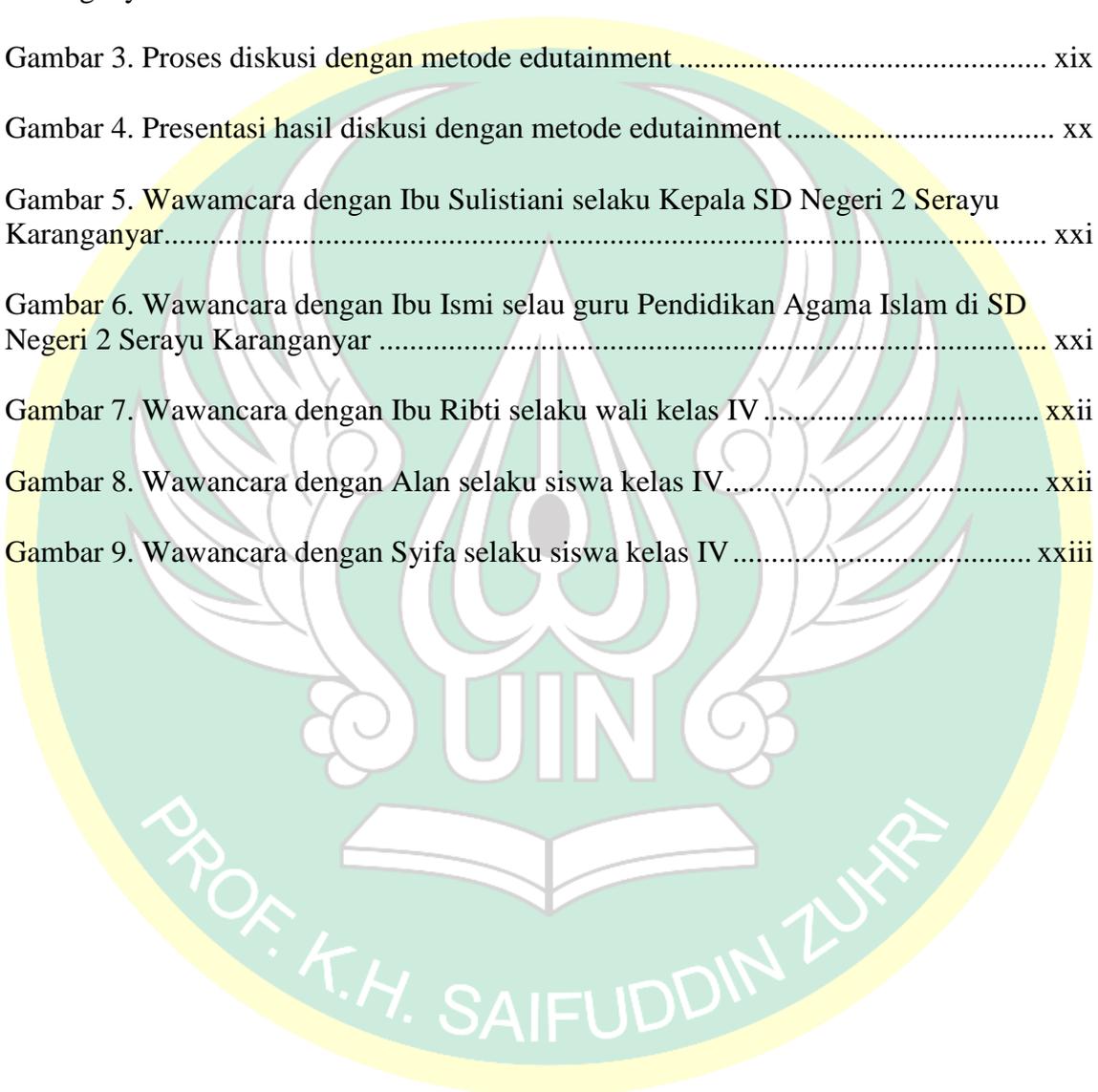
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBIN	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Metode <i>Edutainment</i>	11
a. Ragam <i>Edutainment</i>	12
b. Prinsip-prinsip <i>Edutainment</i>	18
c. Karakteristik metode <i>Edutainment</i>	19

d. Langkah-langkah metode <i>edutainment</i>	20
e. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Edutainment</i>	21
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
a. Pembelajaran	21
b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	23
c. Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam	27
B. Penelitian Terkait	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data.	39
B. Analisis Data.	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
C. Saran.....	57
D. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar	xviii
Gambar 2 Metode Edutainment dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar.....	xviii
Gambar 3. Proses diskusi dengan metode edutainment	xix
Gambar 4. Presentasi hasil diskusi dengan metode edutainment	xx
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sulistiani selaku Kepala SD Negeri 2 Serayu Karanganyar.....	xxi
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Ismi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar	xxi
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Ribti selaku wali kelas IV	xxii
Gambar 8. Wawancara dengan Alan selaku siswa kelas IV	xxii
Gambar 9. Wawancara dengan Syifa selaku siswa kelas IV	xxiii



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi	i
Lampiran 2 Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian	iv
Lampiran 3 Hasil Wawancara	vi
Lampiran 4 Lembar Observasi	xiii
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	xiv
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	xviii
Lampiran 7 Ijin Observasi Pendahuluan	xxiv
Lampiran 8 Balasan Observasi Pendahuluan	xxv
Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu	xxvi
Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individu	xxvii
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal	xxvii
Lampiran 12 Sertifikat Lulus BTA PPI	xxviii
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	xxx
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	xxxi
Lampiran 15 Sertifikat Ujian Aplikom	xxxii
Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	xxxiii
Lampiran 17 Sertifikat PPL 2	xxxiv
Lampiran 18 Cek Plagiasi	xxxv
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	xxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia.² Maka dari itu, pendidikan seharusnya diselenggarakan seefisien mungkin dengan menitikberatkan pada berbagai aspek penunjang peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah dorongan untuk mencapai tujuan dan praktik pendidikan.

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, perlu disikapi secara positif terhadap segala perubahan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Sejalan ini, segala upaya mendapatkan kualitas pendidikan agama Islam tergantung waktu serta keadaan.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar (SD) yaitu rangkuman dari lingkup Al-Qur'an Hadist, akhlak, fiqih, dan sejarah, yang mana sangat diperlukan di semua jenjang pendidikan. Pelajaran ini seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Edutainment ialah salah satunya, yang berusaha memadukan materi pengajaran dengan hiburan agar pengalaman belajar menyenangkan, aman, dan mendukung. Pendidikan integratif, mengutamakan kenyamanan, kecakapan hidup, dan minat siswa, merupakan filosofi pendidikan yang diterapkan di SD. Sebagian besar tujuan pembelajaran akan mudah diselesaikan jika Anda dapat memahami ide pembelajaran ini dengan benar.⁴

Kata "Edutainment" mungkin berakar pada sejumlah cerita. Menurut salah satu sumber, album ke empat grup *hip hop* Boogie Down, yang diterbitkan di tahun 1990 dan mendahului penggunaan istilah tersebut secara luas sebagaimana

²Zhu Feiyue, "Edutainment Methods in the Learning Process: Quickly, Fun and Satisfying," *International Journal of Environment, Engineering and Education*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 19–26.

³ Endang Sulastri, "Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI SDN 010 Samarinda Seberang Tahun Pelajaran 2019/2020," *Maktabah Borneo : Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 62.

⁴ Asep A, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 20, 2020, hlm. 133.

diartikulasikan oleh Catalonotto, berjudul “*edutainment*”. Ungkapan ini juga digunakan di *The Edutainment Hip Hop Show*, program radio yang sangat disukai di Knoxville. Di sisi lain, ada juga yang mengklaim bahwa *edutainment* digunakan dalam konferensi pers untuk peluncuran game komputer *Electronic Arts* tahun 1984, *Seven Cities of Gold*, yang juga disebut sebagai *edutainment*.⁵

Psikologi kognitif dimasukkan ke dalam teori pendidikan oleh *John Dewey* dan para teoritikus lainnya. Mereka menekankan pentingnya inisiatif dan kesenangan saat belajar, serta gagasan bahwa pendidikan adalah bagian penting dari keberadaan seseorang dan harus diupayakan sepanjang hidup seseorang. Jika dilihat dari bagaimana *edutainment* digunakan atau diterapkan dalam proses pendidikan. Dalam perjalanannya, *edutainment* telah berkembang menjadi beberapa bentuk yang berbeda, seperti *Active Learning*, *Quantum Learning*, *Accelerated Learning*.⁶

Dengan konten edukasi yang memanfaatkan teknologi terkini sebagai alat pengajaran, *edutainment* ini pasti memadukan masa kini dengan masa lalu. Proses pembelajaran akan ditingkatkan, dan siswa akan memiliki kesempatan belajar yang menarik sebagai hasilnya. Saat ini, *edutainment* mencakup hal-hal seperti taman bermain, acara TV, dan komputer.⁷

Metode adalah untuk mengarahkan atau menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa di kelas, pengajar harus memiliki keterampilan presentasi.⁸ Teknik guru dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran karena ketika metode itu digunakan untuk melaksanakan tugasnya, ia berfungsi sebagai wahana untuk memperoleh materi pembelajaran.⁹ Maksud kutipan Pardiyo di balik

⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 19.

⁶ Nanda Rahayu Agustia, “Nuansa Edutainment dalam Pembelajaran Kurikulum SD/MI 2013,” *Ilmiah AL-Hadi*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 879.

⁷ Loviga Denny Pratama, Wahyu Lestari, and Ika Astutik, “Efektifitas Penggunaan Media Edutainment Di Tengah Pandemi Covid-19,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 414.

⁸ Mawardi Ahmad, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh Mawardi Ahmad,” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 15, No. 1, 2018, hlm. 60–79.

⁹ Eveline Siregar Dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2014), hlm. 80.

edutainment, yang digambarkan sebagai pendidikan yang menyerupai hiburan, adalah belajar itu menyenangkan. Karena ia percaya bahwa aktivitas yang menyenangkan juga harus produktif dan aktif, ini lebih dari sekadar Menjadi pembelajar yang termotivasi karena tidak semua kegiatan seru dan menyenangkan selalu menyenangkan dan aktif.¹⁰ Strategi seperti *Edutainment* pada upaya harmonisasi pembelajaran yang mengatur kondisi kelas serta suasana pembelajaran yang berbeda, ide yang ditawarkan menarik pada pembelajaran *edutainment* serta sesuai dengan PP No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jalur serta jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam memiliki peranan yang strategis serta penting dalam mengembangkan karakter siswa yang kuat moral, ilmiah dan teknologi.¹² Namun pada kenyataannya, pendidikan agama islam di sekolah saat ini masih belum menyinggung pada segi pengalaman, hanya terfokus kepada aspek kognitif dan ketuntasan materi pelajarannya saja.

Guru harus melibatkan siswa agar aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Setiap siswa menjadi makhluk hidup yang mampu dasar yang dapat diwujudkan.¹³ Di sini, tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan psikologis, sosial mereka, intelektual, emosional, dan fisik.

¹⁰ Lili Hastuti, "Strategi Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purbalingga" (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 2.

¹¹ Andri Oza and Badrus Zaman, "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 6.

¹² Asep A, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." ..., hlm. 144.

¹³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 40.

Dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran, namun jika bagaimana hal itu dilakukan pembelajaran hanya dengan metode ceramah atau metode lainnya yang memusatkan pembelajaran kepada guru akan menyebabkan tujuan kurikulum belum tercapai.

Selanjutnya peneliti hendak mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa dalam metode edutainment pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tentu saja tanpa menghilangkan 5 pilar dari konsep *edutainment* yakni *Humanizing the Classroom* (memanusiakan ruang kelas), *The Accelerated Learning* (pembelajaran cepat), *Active Learning* (pembelajaran aktif), *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan di sekolah ini mempunyai metode dalam menunjang pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah dan guru menggunakan metode edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, metode ini sering digunakan di berbagai materi, seperti kuis keagamaan, cerita nabi dan rasul, dan permainan sebagai bentuk ice breaking, serta permainan berkelompok yang mengandung hikmah yang baik pada anak. Yang mana ternyata sudah menerapkan 3 pilar tersebut yaitu *humanizing the classroom* (memanusiakan ruang kelas), *active learning* (pembelajaran aktif), dan *quantum teaching*, untuk di praktikan di kelas IV SD Negeri Serayu Karanganyar Purbalingga.

Pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas 4 bisa menjadi tantangan karena harus menarik minat belajar siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan. Metode *edutainment* dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menganggap belajar itu tidak menyenangkan, terutama dalam PAI dan Budi Pekerti. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sarana prasarana maupun guru yang kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga*”.

B. Definisi Konseptual

Peneliti menyajikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar dapat memahami inti dari topik penelitian ini. Istilah tersebut memerlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Edutainment

Jalan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan disebut sebagai metode. Kata meta dan hodos adalah asal dari metode ini. Metode erat kaitannya dengan metodologi, yaitu pengertian pengetahuan tentang jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Meta berarti melauhi dan hodos berarti cara.¹⁴

Ungkapan pendidikan dan hiburan digabungkan untuk membentuk istilah *edutainment*. Pendidikan menyiratkan, tetapi hiburan adalah hiburan. Metode pembelajaran yang dikenal sebagai "*edutainment*" mengintegrasikan pembelajaran dengan menggabungkan konten instruksional dan menghibur secara efektif.¹⁵

Menurut New World Encyclopedia, istilah *edutainment* terbentuk dari frasa *education entertainment* atau *entertainment education*, dan digambarkan sebagai hiburan yang bertujuan mendidik sekaligus menghibur. Pada intinya, *edutainment* bertujuan untuk mengajarkan interaksi sosial kepada siswa dengan memadukan berbagai pengajaran dalam bentuk hiburan yang sudah mereka kenal, seperti acara televisi, permainan komputer atau video, film, musik, situs web, perangkat multimedia, dan sebagainya.¹⁶

William menegaskan bahwa ada tiga unsur R dalam metode *edutainment*, yaitu: 1) *relevance* (tepat saran), 2) *relationship* (menyenangkan), 3) *responsibility* (memuaskan). Siswa memiliki tanggung

¹⁴ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Fenomena : Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 55–76.

¹⁵ Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 17.

¹⁶ Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 18.

jawab untuk menghormati dan membantu semua orang di kelas. Kamu sebagai edutainer mencontohkan perilaku siswa yang diharapkan.¹⁷

Metode edutainment memiliki tujuan sebagai metode yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang khususnya bagi siswa agar penyerapan materi dan hikmah dari kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik

Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode *edutainment* adalah sarana untuk menjadikan proses pendidikan dan pengajaran begitu menghibur sehingga siswa dapat dengan mudah memahami hakikat belajar itu sendiri tanpa merasa sedang belajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

a. Pembelajaran

Kata “belajar” adalah akar dari pembelajaran. Dalam kegiatan pendidikan pada semua jenjang, pembelajaran merupakan kegiatan proses dengan unsur yang sangat mendasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud, pembelajaran merupakan proses interaksi Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara siswa, guru dan lingkungan.¹⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹⁹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu tugas yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengubah tingkah laku siswa.

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan proses yang digunakan untuk mewujudkan manusia yang

¹⁷ Nesna Agustriana, “Pengaruh Metode Edutainment dan Identitas Diri terhadap Keterampilan Sosial Anak,” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 219.

¹⁸ Unang Wahidin, “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 230.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

utuh, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Tujuan dan konteks dari proses ini adalah penciptaan manusia “*insan kamil*”. Dalam arti bahwa tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan manusia yang berakhlak dan berkarakter “akhlak mulia” sebagai makhluk yang diandalkan di muka bumi. Budi pekerti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tingkah laku, perangai, dan akhlak. Jadi budi pekerti dikaitkan dengan perbuatan baik, kecerdasan dan kemanusiaan.²⁰

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah upaya membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan belajar, terdorong untuk belajar, perlu belajar, siap belajar, selalu berminat mempelajari agama Islam, dan memahami cara belajar Islam yang benar. agama, serta pengetahuan yang mempengaruhi perubahan, sikap individu dalam aspek perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

c. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat pendidikan formal terbaik untuk membina membaca sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar dengan memulai pembelajaran keaksaraan di sekolah dasar, siswa akan terbiasa dan mampu menyumbangkan pengetahuan dan pemahamannya sebagai bekal untuk masa depan.²¹ Salah satu dari enam tahapan pendidikan formal, sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang membentuk perkembangan karakter anak di masa depan. Anak-anak diajari berbagai kursus sains selama pendidikan formal dasar mereka, atau mata pelajaran yang sesuai dengan kelompok usia mereka, yang pasti mendorong perkembangan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, untuk mencapai hasil akademik yang baik, sekolah bersaing dalam pelaksanaan berbagai program akademik.

²⁰ Rafi Darajat, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019),” in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 78-79.

²¹ Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (2019): 24–30.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas:

“Bagaimana pelaksanaan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 4 SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga? “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah adalah “mendeskripsikan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga “

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adanya sebuah penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bacaan sebagai wawasan atau referensi ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru dengan penelitian ini kemudian dimanfaatkan sebagai sumber berbagai informasi dalam upaya menciptakan sistem pengajaran tentang hak yang bertujuan untuk terus memperluas aspek manfaat dari setiap pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya kajian yang dilakukan kepada siswa dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai metode *edutainment* yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

3) Bagi Penulis

Adanya penelitian ini memungkinkan peneliti mendapatkan banyak pengetahuan tentang metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini akan menjadi contoh bagi peneliti masa depan sehingga mereka dapat secara efektif membuat model pembelajaran untuk meningkatkan standar pembelajaran. Kegunaan penelitian ini sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan referensi bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika, berikut ini akan penulis uraikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel dan gambar.

Bagian kedua memuat pokok permasalahan yang terdapat dalam bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan. Latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, dan sistematika pembahasan semua termasuk dalam pendahuluan Bab ini.

Bab II Landasan Teori. Bab ini mencakup tentang metode *edutainment*, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup tentang sebuah metode penelitian, didalamnya berisikan mengenai pendekatan dalam penelitian, dalam bab ini juga akan memberikan gambaran suatu penelitian. Berisi Jenis Penelitian, Objek dan Subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, merupakan analisi hasil penelitian dari metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang berkaitan dengan temuan penelitian.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang peneliti susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode *Edutainment*

Metode diartikan cara yang direncanakan dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu pengetahuan, misalnya), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.²²

Hasan Langgulung mengklaim bahwa pendekatan pengajaran ini digunakan untuk berinteraksi dengan siswa saat mereka belajar. Akibatnya, pendekatan pengajaran memfasilitasi proses pembelajaran. Sementara ini berlangsung, pendidik Muhammad Athiyah Al-Abrasyi membantu siswa memahami semua konten yang mereka pelajari dengan membicarakannya.²³

Dari berbagai pendapat tentang metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan instruksi dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran.

Belajar melalui *edutainment* melibatkan penggabungan konten yang informatif dan menghibur dengan cara yang membuatnya menyenangkan. Skenario ini sering melibatkan penggunaan humor, permainan, permainan peran, dan demonstrasi untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.²⁴

Sangat menarik untuk belajar melalui hiburan. *Edutainment* adalah desain pembelajaran yang menggabungkan kesenangan dan pembelajaran, menurut Pratiwi et al. Penerapan pendekatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁵

²² Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Hikmah*, Vol. 15, No. 1, 2018, hlm. 13–20.

²³ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Fenomena : Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 55–76.

²⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 17.

²⁵ Sekar Dwi Ardianti, et.al, "The Implementation of E-Jas Science Edutainment To Improve Elementary School Student ' S Conceptual Understanding," *Unnes Science Education Journal*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 3.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa metode *edutainment* yaitu strategi membuat belajar serta mengajar begitu menyenangkan sehingga siswa dapat memahami hakikat belajar sendiri tanpa menyadarinya.

a. Ragam Edutainment

Sebagian besar, *edutainment* dapat digunakan dalam model pendidikan apapun, menurut Moh. Sholeh Hamid. Karena *edutainment* telah mengalami banyak perubahan, termasuk *Humanizing the Classroom* (mengkondisikan kelas), *Active Learning* (pembelajaran aktif), *the Accelerated Learning* (belajar cepat), *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*.²⁶ Namun, penulis hanya memfokuskan pada tiga hal sesuai dengan batasan dan rumusan masalah. Tanpa mengesampingkan dua bentuk terapan lainnya, berikut penulis uraikan lima ragam, sebagai berikut:

1) *Humanizing the Classroom*

Karena “the Classroom” mengacu pada ruang kelas, maka ungkapan “humanizing the classroom” sebenarnya menunjukkan bahwa strategi mengajar guru harus memperlakukan setiap peserta didik sesuai dengan keunikan masing-masing.²⁷ Sementara ini berlangsung, ruang kelas berfungsi sebagai tempat belajar sementara yang memungkinkan belajar berlangsung di dalam, di luar, atau di tempat yang alami.

Pembelajaran kelas yang memanusiakan adalah proses mengorientasikan dan memandang manusia sebagai manusia, khususnya sebagai makhluk Tuhan dengan kodratnya, manusia yang harus dapat hidup, memelihara, dan mengembangkan kehidupannya. Hal ini menyangkut saling menghormati has asasi

²⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 37.

²⁷ Vava Imam Agus Faisal and Mukromin, “Konsep Dan Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 46–54.

manusia, seperti untuk mengkomunikasikan dan kemampuan untuk belajar dengan kapasitasnya.²⁸

Menurut John P. Miller, pengembangan model pendidikan afektif atau dikenal juga dengan pendidikan nilai yang mendalam atau pendidikan kepribadian bahasa Indonesia akan selalu diutamakan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih berwelas asih. Menurutnya, pendidik harus mendukung upaya anak didiknya untuk melihat dirinya sebagai proses hidup, tumbuh, mengintegrasikan pengetahuan hati atau pikiran, serta mencari konsep diri dan identitas.²⁹

Oleh karena itu, *humanizing the classroom* ialah proses yang memerlukan pengembangan dan pengarahan potensi dasar manusia secara seimbang dengan tetap menghormati nilai-nilai humanistik lainnya. Akibatnya, pendidikan yang humanis ini melibatkan hubungan yang seimbang antara potensi jasmani dan rohani.

2) *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor seefektif mungkin, pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menekankan keaktifan siswa dan melibatkan berbagai siswa, baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual. Pembelajaran aktif mengacu pada strategi pengajaran

²⁸ Reza Ivon Nurcahya, Wahono, and Naili Sa'ida, "Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Proppo Kec. Proppo Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022," *Proceedings Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD*, 2022, hlm. 439-460.

²⁹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 46.

interaktif yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan kognitif tingkat lanjut termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁰

Seorang guru perlu mampu mengajak dan menginspirasi kreativitas siswa sambil menerapkan strategi pembelajaran aktif sehingga mereka dapat belajar dan terkesan.

Menurut Hisyam Zaini, pembelajaran aktif merupakan metode yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya.³¹ Siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari atau diskusikan sebelumnya ke dalam situasi dunia nyata, memecahkan masalah, dan mengenali konsep-konsep kunci dari materi pelajaran yang mereka pelajari. Ketika siswa mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran aktif, ini disebut sebagai pembelajaran aktif.

Ketika pembelajaran didasarkan pada metode pembelajaran aktif, siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran di kelas tau di sekolah, yang memungkinkan mereka berbagai pengalaman yang meningkatkan dan memperluas kapasitas kompetensi mereka. Karena dalam situasi ini yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik.³² Untuk tercapai belajar yang efektif atau maksimal berdasarkan kepribadian, keterampilan, serta potensi siswa, pembelajaran aktif dirancang untuk memaksimalkan dan menggunakan kemampuan atau potensi siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mempertahankan minat peserta didik maka dapat berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut, hal-hal berikut secara umum dapat dicapai melalui proses pembelajaran aktif yakni:

³⁰ Daryanto and Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit GAVA Media, 2017), hlm. 261.

³¹ Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI," *As-Salam* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 13–27.

³² Hambali Alman Nasution and Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 31–42.

- a) Interaksi yang berkembang selama proses pembelajaran akan menghasilkan saling ketergantungan yang bermanfaat, dan pemantapan pengetahuan yang diajarkan hanya dapat dicapai secara kolektif melalui inkuiri pembelajaran aktif.
 - b) Setiap siswa perlu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan guru harus dapat mengevaluasi masing-masing individu sehingga ada *individual accountability*.
 - c) Agar proses pembelajaran aktif berhasil, harus ada kerja sama yang tinggi, karena ini akan meningkatkan *social skills*.³³
- 3) *The Accelerated Learning*

Sebuah strategi pembelajaran yang disebut "pembelajaran yang dipercepat" membantu siswa belajar lebih efektif bahwa mereka dapat mengambil informasi baru lebih cepat. Gagasan inti di balik pembelajaran adalah bahwa kecerdasan, kesenangan, kesuksesan, dan kompetensi semuanya sepenuhnya dipromosikan ketika pembelajaran terjadi dengan cepat, menyenangkan, dan dengan ini efektif dan efisien. *Accelerated Learning* (AL), yang menghormati preferensi beragam proses pembelajaran individu, membantu efisiensi pembelajaran manusia.³⁴

Dave Meier merupakan pencipta konsep dari *accelerated learning*, ia menyarankan para guru untuk menggunakan teknik SAVI yang terdiri dari empat komponen yaitu: *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditory* (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), *Visual* (belajar dengan menggambar dan mengamati), *Intellectual* (belajar dengan melakukan refleksi dan pemecahan masalah).³⁵ Metode yang diambil SAVI menantang kita untuk mengevaluasi kembali

³³ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 50.

³⁴ Rahmiati and Neviyarni, "Teori Belajar Accelerated Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 255–260.

³⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hlm. 60.

bagaimana kita mendekati pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan budaya dan kemampuan kognitif yang terus berubah.

4) *Quantum Learning*

Quantum learning merupakan interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengubah kecemerlangan berbagai potensi manusia menjadi hal-hal baru yang dapat diperlihatkan kepada orang lain. Mengajar, membaca, dan menulis adalah semua bentuk keterlibatan yang terjadi selama proses pembelajaran.³⁶

Bobbi DePorter adalah pelopor, pencipta, dan pengembang utama pembelajaran kuantum. Sekolah Bisnis Burklyn, yang ia dirikan pada akhir 1970-an, adalah tempat konsep pembelajaran kuantum pertama kali digunakan. Sekolah bisnis Burklyn menawarkan kursus konvensional dengan cara baru. Inti dari metode ini meliputi inisiatif untuk membentengi tubuh, memupuk jiwanya, dan mendidik pikiran.³⁷

Berikut adalah prinsip-prinsip model pembelajaran Quantum Learning yakni: 1) Memahami segala sesuatu berbicara, 2) Memahami bahwa segala sesuatu memiliki, 3) Memahami bahwa pengalaman mendahului penanaman, 4) Memahami bahwa setiap usaha pembelajaran dipahami.³⁸

5) *Quantum Teaching*

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 110.

³⁷ Setyoadi Purwanto, "Unsur Pembelajaran Edutainment Dalam Quantum Learning," *Al-Fikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 21–29.

³⁸ Haziza Putri Lestari, Tio Satria, and Andri Valen, "Penerapan Model Quantum Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 195–202.

Menurut Bobby De Porter, pengajaran kuantum mengacu pada mata pelajaran apa pun yang diajarkan menggunakan strategi segar untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggabungkan elemen kreatif dengan tujuan tertentu. Melalui pengajaran kuantum, pemikiran, tindakan, presentasi, dan berapa banyak varian lingkungan, segala sesuatu dalam proses belajar mengajar kata-kata, dan metodologi pengajaran menjadi relevan.³⁹

Adapun prinsip dari *quantum teaching*, menurut Bobbi Depotter adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Mengakui setiap usaha
- b) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan
- c) Segalanya berbicara
- d) Segalanya bertujuan
- e) Memiliki pengalaman sebelum pemberian materi pelajaran

Kerangka kerja TANDUR untuk merancang pengajaran dan pembelajaran kuantum terdiri dari: Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memotivasi mereka untuk memberikan energi semangat yang dapat diserap oleh anak-anak. berpengalaman, membangun berbagai pengalaman bisa dipahami bagi semua peserta didik, dengan berbagai pertemuan yang akan menghasilkan tumbuhnya informasi baru. Beri nama entri Anda dan menyertakan kata model, kunci, rumus, konsep, atau taktik apa pun. Demonstrasikan, berikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka memahami konsep yang sedang dibahas. Ulangi untuk membantu anak mengingat informasi,

³⁹ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, and Ardian Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 372–379.

⁴⁰ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, and Ardian Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar," ..., hlm. 372-379.

memberi kesan, dan memastikan mereka memahami cara melakukannya sendiri. Rayakan kesuksesan dan akui keterlibatan serta perolehan pengetahuan dan keterampilan.⁴¹

b. Prinsip-prinsip Edutainment

Pada intinya, prinsip pembelajaran edutainment mengedepankan gagasan pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip edutainment, menurut Suyadi, adalah sebagai berikut:

- 1) Keragaman metode pembelajaran yang menjembatani kesenjangan antara proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan bantuan pengetahuan yang diambil dari berbagai disiplin ilmu, antara lain pengetahuan tentang cara kerja otak dan ingatan, motivasi, konsep diri, emosi, perasaan, gaya belajar, kecerdasan majemuk, teknik mengingat, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik pembelajaran lainnya, proses belajar mengajar dimaksudkan untuk dilaksanakan secara holistik.
- 2) Mengusahakan terciptanya lingkungan yang menyenangkan yang mencerminkan kebutuhan dan keadaan siswa guna memajukan pembelajaran. Ada tiga bagian penting, yaitu:
 - a) Sensasi kegembiraan. Untuk itu, konsep edutainment bertujuan untuk menyatukan pembelajaran dan hiburan. Kapasitas seorang anak untuk belajar terhalang oleh situasi stres. Belajar harus menyenangkan dan berlangsung dalam lingkungan yang santai bebas dari paksaan. Orang tua harus bersantai dan menahan diri dari memaksakan harapan atau menuntut agar anak tampil di luar kapasitasnya untuk mengurangi stres pada lingkungan belajar mereka.
 - b) Mendorong anak-anak untuk merasa sehat. Ketika sebuah pelajaran diterapkan sambil mengalami emosi yang sangat

⁴¹ Badrus Zaman, "Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 182–198.

positif, itu juga sering disimpan dalam ingatan. Oleh karena itu, di perlukan kreatifitas orang tua dan guru untuk menciptakan permainan yang dapat menjadi wadah dan sarana baik siswa untuk belajar, mislanya melau drama, humor, dan kegiatan lainnya.

- c) Dengan menggunakan bakat berpikir siswa secara maksimal, prestasi belajar dapat jauh meningkat. Berbicara, mendengar, melihat, dan merasakan hanyalah beberapa aktivitas khusus yang dipisahkan oleh neokorteks otak. Informasi harus disimpan menggunakan semua indra, termasuk penglihatan, pendengaran, berbicara, merasakan, dan mencium, jika kamu ingin memiliki daya ingat yang kuat.⁴²

c. Karakteristik metode *Edutainment*

Karakteristik *edutainment* dibagi menjadi 4 hal yakni:

- 1) 1) Berbagai teknik pendidikan yang dirancang untuk menutup kesenjangan antara proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar disebut sebagai *edutainment*.
- 2) Tujuan utama *edutainment* adalah menciptakan suasana yang mendorong dan menghibur pembelajaran.
- 3) Konsep *edutainment* menawarkan sistem pembelajaran dengan hubungan yang kuat antara peserta didik, pendidik, rangkaian pembelajaran, dan lingkungan belajar. Anak adalah topik pendidikan serta pusat proses pembelajaran menurut konsep *edutainment*.
- 4) Gagasan *edutainment* mendorong hubungan pendidikan yang lebih terbuka dan menarik, serta proses dan kegiatan pembelajaran tidak lagi terasa menakutkan. Keterlibatan pendidikan ini akan menimbulkan latihan belajar yang produktif dan menjadi faktor

⁴² Ulil Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *el-Tarbawi* Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 56.

utama keberhasilan suatu pelajaran. Idenya adalah jika setiap orang menggunakan kemampuannya untuk bernalar, semuanya dapat diramalkan sebelumnya. Jika seseorang mampu mengidentifikasi jenis pembelajaran dan terlibat dalam pembelajaran yang tepat, pembelajaran akan menyenangkan dan menghasilkan hasil yang terbaik.⁴³

d. Langkah-langkah metode *edutainment*

Dapat dilakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Menumbuhkan sikap positif terhadap belajar.

Belajar tidak pernah sederhana dan selalu terhambat oleh sejumlah tantangan, baik di dalam maupun di luar siswa. Dari sudut pandang siswa, kesulitan-kesulitan ini mungkin muncul karena mereka tidak merasakan keuntungan pribadi, takut gagal, kurang peduli atau tidak peduli dengan mata pelajaran, wajib hadir, terganggu oleh masalah pribadi, merasa tidak mampu, dan bosan. Jika hambatan ini dihilangkan atau dikurangi, kapasitas belajar akan terus meningkat.

2) Membangun minat belajar.

Siswa belajar lebih efisien ketika mereka memahami mengapa mereka belajar dan bagaimana hal itu berkaitan dan bermanfaat bagi mereka secara pribadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan keuntungan membantu siswa terlibat dengan materi pelajaran.

3) Melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran.

Hasilnya, pembelajaran bisa lebih bermakna, dan efeknya bisa bertahan lebih lama. Aktivitas saraf otak berkurang,

⁴³ Aip Saripudin and Isnaeni Yuningsih Faujjah, "Strategi *Edutainment* Dalam Pembelajaran Di Paud (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon)," *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 129.

membuatnya kurang mampu menyimpan pengetahuan baru tanpa input emosional. Beri siswa permainan untuk dimainkan sebagai pengalih perhatian. Akibat tubuh memproduksi berbagai endorfin positif saat bermain, siswa akan menjadi berenergi dan sehat.⁴⁴

e. Kelebihan dan kekurangan Metode *Edutainment*

Metode *edutainment* secara umum kelebihanannya yaitu:

- 1) Melalui inkuiri pembelajaran aktif, hubungan yang muncul selama pembelajaran akan menghasilkan kemandirian dan penguatan positif dari apa yang dipelajari.
- 2) Setiap siswa secara aktif terlibat dalam teknik pengajaran, dan pendidik harus dapat menilai setiap siswa secara terpisah untuk memastikan pertanggungjawaban pribadi.
- 3) Untuk menumbuhkan keterampilan sosial, tingkat kerja sama yang tinggi didorong selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat lebih produktif sehingga penguasaan materi meningkat.⁴⁵

Sedangkan kekurangan metode *edutainment* yaitu:

- a) Untuk merancang langkah-langkah pembelajaran, seorang guru harus mampu memahami dan menunjukkan dengan tepat sesuatu dan keterbatasan siswa yang berbeda.
- b) Karena perbedaan yang jelas dalam proses pembelajaran antara mereka dan siswa yang lebih terlibat, siswa yang kurang aktif mungkin merasa rendah diri.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pembelajaran

Definisi pembelajaran dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 1 Ayat 20 menyatakan:

⁴⁴ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 285-287.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, 2011.

“Dalam lingkungan belajar, interaksi siswa, guru, dan sumber belajar merupakan proses belajar.” Proses menciptakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dan prosedur yang memungkinkannya terkait erat dengan pembelajaran. Merancang sistem pembelajaran adalah kegiatan ini.”⁴⁶.

Istilah "belajar" (instruksi) digunakan untuk menggambarkan kegiatan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok orang sambil menggunakan berbagai taktik, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁷ Oleh karena itu, kegiatan belajar akan menghasilkan 2 kegiatan utama, yakni pertama, bagaimana orang mengubah perilakunya melalui kegiatan belajar, kedua, bagaimana individu mentransfer informasi melalui kegiatan mengajar.⁴⁸

Sementara itu, pengajaran atau pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs, adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran internal siswa. Itu terdiri dari urutan kegiatan yang direncanakan, dikoordinasikan, dan dilakukan untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran internal ini.⁴⁹

Menurut uraian di atas, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan pengetahuan, mengelola, dan menciptakan sistem lingkungan dengan metode, agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif, efisien, dan optimal..

1) Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menentukan seberapa baik sesuatu dipelajari. Dalam banyak peran yang mereka mainkan

⁴⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Jurnal Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6.

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109.

⁴⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 110.

⁴⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ed. Abdul Wachid (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 140.

dalam proses pembelajaran, komponen melayani berbagai tujuan. Berikut unsur pendidikannya:⁵⁰

- a) Tujuan, adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, serta kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia.
- b) Sumber belajar, artinya segala sesuatu di luar diri sendiri yang dapat digunakan untuk mempercepat belajar bagi diri sendiri atau siswa. Tidak peduli bagaimana kelihatannya, selama dapat mempercepat pembelajaran, maka memenuhi syarat sebagai sumber belajar.
- c) Strategi Pembelajaran, ialah strategi tertentu untuk berbagai informasi dan terlibat dalam kegiatan yang membantu mencapai tujuan tertentu.
- d) Media Pembelajaran, merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan cara siswa dan guru berinteraksi, serta bagaimana siswa terlibat dengan lingkungannya. Itu juga dapat melengkapi strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar.
- e) Evaluasi Pembelajaran, adalah proses mengevaluasi sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah dengan tujuan tertentu.

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk memotivasi dan membantu peserta didik agar mereka secara konsisten memahami keseluruhan ajaran Islam, mempertahankan makna tujuan, dan pada akhirnya mengamalkan dan mengadopsi Islam sebagai pedoman hidup.⁵¹

⁵⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 89-90.

⁵¹ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 11.

Menurut pandangan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sengaja dari generasi tua untuk mengalahkannya pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan generasi muda untuk mengubah mereka menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, mengklaim bahwa Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang agar dia tumbuh secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵²

Sedangkan budi pekerti adalah sifat positif seseorang yang mendapat persetujuan dari orang tua, keluarga, pendidik, tetangga, dan masyarakat sekitar. Membangun budi pekerti memerlukan penanaman dalam diri sendiri kebajikan menjadi baik, sopan, dan perhatian dalam ucapan dan perilaku sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁵³

Budi Pekerti diartikan sebagai akal, akhlak, perbuatan baik, usaha, dan ikhtiar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jadi, akhlak yang baik adalah tanda moralitas, wawasan, dan kemanusiaan.⁵⁴ Akibatnya, moral dalam bahasa Inggris dicirikan sebagai tata krama. Tiga standar moral adalah: 1) perilaku; 2) sopan santun; dan 3) konvensi. Karakter mencakup cita-cita perilaku individu yang penilaiannya didasarkan pada baik dan buruk melalui moralitas, hukum, konvensi, dan budaya masyarakat dalam konstruksi KBK (kurikulum berbasis kompetensi). Perbuatan unggul, yang diharapkan siswa akan ditunjukkan

⁵² Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 12.

⁵³ Maswardi Muhammad Amin, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), hlm. 1.

⁵⁴ Rafi Darajat, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)," in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 78-79.

oleh siswa dalam sikap, kepribadian, perkataan, dan tindakannya, dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang berkarakter unggul.⁵⁵

Upaya untuk mengembangkan siswa yang dapat belajar, termotivasi untuk belajar, perlu belajar, siap belajar, dan selalu tertarik untuk mempelajari agama Islam dengan demikian dapat disimpulkan. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan siswa yang memahami metode belajar agama Islam yang benar serta pengetahuan yang mempengaruhi perubahan. keyakinan pribadi dalam kaitannya dengan faktor afektif, kognitif, dan motorik

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hamdan menyebutkan empat tujuan PAI dan budi pekerti antara lain:⁵⁶

- a) Siswa senantiasa meningkatkan ilmu sebagai internalisasi keimanan, membudayakan pola hidup yang sejalan dengan ajaran agama Islam, serta meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.
- b) Peserta didik di didik untuk membentuk akhlak mulia, rajin beribadah, patuh beribadah, cerdas, adil, jujur, produktif, santun, disiplin, beretika, dan toleran.
- c) Mewujudkan karakter setiap siswa melalui aturan dan norma, pengenalan, dan pemahaman yang damai terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, makhluk hidup lain, dan lingkungan.
- d) Menumbuhkan keselarasan perilaku dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, tujuan inti Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pengalaman,

⁵⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 17-20.

⁵⁶ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum*, (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009), hlm. 42-43.

pemahaman, dan penghayatan agama islam kepada siswa. Dengan demikian terciptalah umat islam yang berakhlak mulia yang senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

2) Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Zuhairini, adapapun dasa-dasar pelaksanaan PAI dan budi pekerti yang dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a) Dasar yuridis

Landasan hukum Perundang-undangan berfungsi sebagai norma formal untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah.

b) Dasar Religius

Konsep landasan keagamaan yang diambil dari ajaran islam. Dalam ajaran islam, pelajaran agama merupakan petunjuk dari Allah sekaligus ungkapan ibadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan perintah tersebut, salah satunya yaitu Q.S. Ali-Imran ayat 104 yaitu berisi petunjuk dari Allah kepada orang-orang beriman untuk beramal shaleh, mengajak manusia pada kebaikan, dan menghentikan kemungkaran.

c) Aspek Psikologis

Zuhairi dkk mengemukakan bahwa dasar psikologi pendidikan agama islam mengajarkan bahwa setiap orang di dunia membutuhkan agama sebagai arahan pedoman hidup. Mereka percaya bahwa mereka memiliki kesadaran Yang Maha Kuasa, serta tempat dalam jiwa mereka dimana mereka dapat mencari perlindungan dan meminta bantuan. Sebagai firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berisikan tentang hati orang-orang beriman terhibur dengan mengingat Allah. Ingat, itu-satunya cara untuk memiliki hati yang damai adalah dengan

⁵⁷ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hlm13-15.

mengingat Allah. Mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, serta yang sering mengingat Allah akan mendapat petunjuk, hati mereka damai dan tenang.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan etika dan materi PAI adalah menyeimbangkan iman, islam, dan ihsan dengan rincian berikut:

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta.

Mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Berlandaskan nilai keimanan ketakwaan supaya dapat menghargai dan menghormati diri sendiri.

c. Hubungan Manusia dengan Sesama.

Sesama umat beragama senantiasa memelihara kedamaian dan kerukunan.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan.

Lingkungan sosial dan fisik disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

c. Edutainment dalam Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Konsep edutainment memberi kesan pada siswa bahwa mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan daripada mempelajari sesuatu yang baru. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 yang artinya:

“... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Dalam pembelajaran, perintah dan ide untuk membuat belajar nyaman dan menyenangkan telah disajikan dalam berbagai cara. Secara umum, orang yang senang melakukan apapun cenderung mengingat dan dengan cepat menerapkan apa yang mereka sukai, termasuk belajar. Siswa yang antusias terhadap suatu mata pelajaran akan memperoleh materi lebih cepat, lebih sering memperhatikan, dan pada akhirnya menghasilkan bahan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk pendidikan Perkembangan teori belajar belum pernah mempelajari penemuan *edutainment*. Melalui hiburan instruksional, siswa beralih dari objek pasif menjadi subjek aktif. Mereka bebas bereksperimen dengan kemampuan mereka dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka sendiri sambil menikmati pengalaman pendidikan yang menyenangkan.⁵⁸

Selain itu, Moh. Roqib dalam bukunya menjelaskan dampak desain pembelajaran dari perspektif *edutainment*: (1) membuat siswa merasa senang dan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah; (2) membuat pembelajaran dengan membuat permainan edukatif dengan humor untuk meningkatkan pemahaman topik; (3) menjalin hubungan dekat dengan siswa; (4) menunjukkan kasih sayang saat berinteraksi dengan mereka; (5) menyajikan materi yang diperlukan dan bermanfaat; dan (6) menyajikan materi yang sesuai dengan usia dan kemampuan.

Namun demikian, guru dapat memberikan sanksi atau hukuman dalam hal ini dengan syarat-syarat tertentu. Dia mengklaim bahwa ini adalah untuk menjaga disiplin. Moh. Roqib juga mengajukan pertanyaan dalam jurnalnya tentang Ulil Albab,

⁵⁸ Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam... hlm.51-62"

sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an sangat mendorong disiplin dan pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai hiburan, dia menggambarannya. Akibatnya, urutan penghargaan sangat penting, dan dalam hal ini, hukuman terkadang diperlukan.⁵⁹

B. Penelitian Terkait

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

Pertama, berkaitan dengan metode edutainment dalam pembelajaran PAI.

Tesis dari Amalia Utami (Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2019) yang berjudul “Implementasi *Metode Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Adatif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)”,⁶⁰ Kaitan penelitian Amalia Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Metode Edutainment*. Perbedaannya, dalam dampak penerapan *metode edutainment* dalam pembelajaran PAI terhadap perkembangan perilaku adaptif peserta didik autis. Sedangkan penelitian ini terfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa biasa kelas 4 di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

Artikel yang ditulis oleh Hasan Maftuh (UIN Sunan Kalijaga 2017) yang termuat dalam *Jurnal Inspirasi* dengan judul “Implementasi *Konsep Edutainment* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali”,⁶¹ Kaitan peneliti Hasan Maftuh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Edutainment*. Perbedaannya, dalam pelaksanaan pembelajaran *konsep Edutainment* hanya sekedar istilah saja penggunaan

⁵⁹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat...* hlm. 107108.

⁶⁰ Amalia Utami, “Implementasi Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 177.

⁶¹ Hasan Maftuh, “Implementasi *Konsep Edutainment* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali,” *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 121-138.

video yang ditayangkan kurang cocok untuk pembelajaran di tingkat SMP. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pendekatan kreatif dan interaktif, guru dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Artikel yang ditulis oleh Nesna Agustriana termuat dalam *Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* dengan judul “Pengaruh Metode *Edutainment* dan Identitas Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak”,⁶² Kaitan peneliti Nesna Agustriana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Metode Edutainment*. Perbedaannya, dalam mengkaji pengaruh metode *Edutainment* terhadap keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun. Sedangkan penelitian ini terfokus pada kelas 4, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam memahami materi pelajaran karena pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kedua, berkaitan dengan metode *edutainment* dalam pembelajaran umum.

Artikel yang ditulis oleh Wahyu Tri Winarti, dkk yang termuat dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* dengan judul “Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbasis *Edutainment*”,⁶³ Kaitan penelitian Wahyu Tri Winarti, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Edutainment*. Perbedaannya, dalam penelitian Wahyu Tri Winarti, dkk lebih terfokus pada penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Edutainment* dalam pembelajaran fisika. Sedangkan penelitian ini terfokus pada siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam memahami materi pelajaran karena pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan terhadap metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar.

⁶² Agustriana, “Pengaruh Metode *Edutainment* dan Identitas Diri terhadap Keterampilan Sosial Anak.”..., hlm. 216-228.

⁶³ Wahyu Tri Winarti dkk, “Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbasis *Edutainment*,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 47-54.

Artikel yang ditulis oleh Mochammad Rizal Ramadhan termuat dalam *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam”,⁶⁴ Kaitan peneliti Mochammad Rizal Ramadhan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Metode Edutainment*. Perbedaannya, dalam strategi pembelajaran *Edutainment* berbasis karakter dalam pendidikan agama islam memberi pemahaman kepada peserta didik, karena dalam strategi tersebut memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga daya kreatifitas mereka dapat dikembangkan dengan optimal. Sedangkan penelitian ini terfokus pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Artikel yang ditulis oleh Ika Ari Pratiwi dkk dalam *Jurnal Refleksi Edukatika* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based (PjBL) Berbantu Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”,⁶⁵ Kaitan peneliti Ika Ari Pratiwi dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *edutainment*. Perbedaannya, dari hasil penelitian bahwa bahwa model project based learning berbantuan metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini terfokus pada variasi dalam cara penyampaian materi, mengintegrasikan elemen-elemen hiburan dan interaktif ke dalam pembelajaran. Hal ini membantu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di antara siswa, sehingga memungkinkan lebih banyak siswa untuk terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

⁶⁴ Mochammad Rizal Ramadhan, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2020, hlm. 189-199.

⁶⁵ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunnudin, “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based (PjBL) Berbantu Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 178-182.

Beberapa perbedaan penelitian dari jurnal dan skripsi terdahulu itu terdapat pada faktor sarana prasarana yang kurang memadai serta guru itu sendiri. Sedangkan peneliti yang sekarang akan melakukan penelitian mengenai pengkajian terhadap metode edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga di kelas 4, serta memanfaatkan akses internet serta teknologi yang ada di sekolah tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena yang ada saat penelitian dilakukan.⁶⁶

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan sebagai kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci.⁶⁷ Kemampuan untuk menghasilkan laporan yang sistematis, lengkap, dan terperinci merupakan keuntungan menggunakan metode penelitian kualitatif ini.

Oleh karena itu, laporan penelitian ini ditulis dengan menggunakan kutipan-kutipan yang dikumpulkan dari catatan lapangan, dokumen, naskah wawancara untuk menggambarkan fenomena yakni metode edutainment pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil penelitian ini di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, yang beralamat di Jl. Raya Serayu Karanganyar, Kec. Mrebet, Kab Purbalingga, Prov. Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga karena menawarkan akses yang lebih mudah ke internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, memungkinkan guru menggunakan akses ini untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk menjadi lebih kreatif, mandiri, dan aktif. Ketika metode edutainment pertama kali muncul, diusahakan memadukan dua kegiatan “pendidikan” dan

⁶⁶ Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

“hiburan” guna menghasilkan lingkungan dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu, peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Metode *Edutainment* di SD N 2 Serayu Karanganyar Purbalingga yang menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan terhitung sejak tanggal 23 Februari – 23 April 2023, akan tetapi peneliti tidak melakukan penelitian secara terus menerus melainkan pada hari tertentu saja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Objek Penelitian

Menurut sugiyono, objek dalam suatu penelitian adalah salah satu hal yang menjadi titik fokus dan dapat berupa suatu topik atau kumpulan informasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjawab suatu masalah dengan menggunakan teori yang berkaitan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa topik permasalahan yang dimaksudkan penelitian adalah objeknya.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang sebagai objek adalah metode *edutainment* pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau hal-hal yang diamati untuk mengumpulkan data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya antara lain: kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa yang dianggap cukup mengetahui tentang informasi yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk meneemukan objek yang di teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memilih metode pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian karena pengumpulan data penelitian merupakan tujuan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

utama dari sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa dari banyak teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah asas dari semua ilmu pengetahuan, menurut Nasution yang disebutkan oleh Sugiyono.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dalam kehidupan subjek yang diamati. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang lingkungan SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, termasuk teknik edutainment yang digunakan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik, serta aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara dikenal sebagai suatu teknik yang mana mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dengan narasumber yang terpercaya.⁷⁰

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan Kepala Sekolah, pendidik PAI, wali kelas dan beberapa siswa SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga. Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini, yang tentunya menggunakan prosedur yang berlaku, dengan pertanyaan yang sistematis contohnya, mengenai bagaimana pelaksanaan metode Edutainment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, hingga perilaku siswa berdasarkan apa yang diajarkan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah taktik untuk memasukkan rincian item atau variabel dalam dokumen termasuk RPP, gambar, jurnal harian, agenda, dan sebagainya.⁷¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang RPP,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 106.

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm 328.

gambar kegiatan observasi, gambar kegiatan materi yang menggunakan metode edutainment, profil SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga dan data siswa kelas 4.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data meliputi tabulasi dan rekapitulasi data sebagai bagian dari proses analisis data.⁷² Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif, yaitu jenis analisis data kualitatif yang meneliti data non numerik (bukan angka). Peneliti menggunakan metode ini untuk membuat kesimpulan dari berbagai sumber atau keterangan atau fakta yang berkaitan dengan metode edutainment pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga. Peneliti menggunakan banyak tahapan untuk melakukan prosedur analisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode pemilihan yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan studi.⁷³ Reduksi data memerlukan meringkas, memilih hal pokok, berfokus pada hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan ini data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Setelah mengumpulkan data di lapangan, semua data akan diproses dengan menekankan pada informasi yang bersangkutan dan membuang data yang tidak relevan sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah.

2. Penyajian Data

⁷² Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 44.

⁷³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

Menyajikan atau menampilkan data dilakukan setelah data di reduksi. Penyajian data adalah deskripsi kumpulan data terorhanisir yang memungkinkan pengguna membuat keputusan dan mengambil tindakan.⁷⁴ Data dapat dikelompokkan dan disajikan dalam pola hubungan melalui penyajian sehingga lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan langkah terakhir peneliti. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Kegiatan ini dimaksud untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi korelasi, persamaan, dan perbedaan. Dengan mengevaluasi suatu pertanyaan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian, kesimpulan dapat ditarik.

F. Teknik Keabsahan Data

Analisis data penelitian dilanjutkan dengan tahap penentuan yakni tahap keabsahan data. Untuk membuktikan temuan penelitian dan mempertanggungjawabkan kebenarannya, maka data peneliti terlebih dahulu harus divalidasi dan diperiksa keasliannya. Untuk menguji validitas data penelitian gunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi digunakan untuk menguji data penelitian:⁷⁵

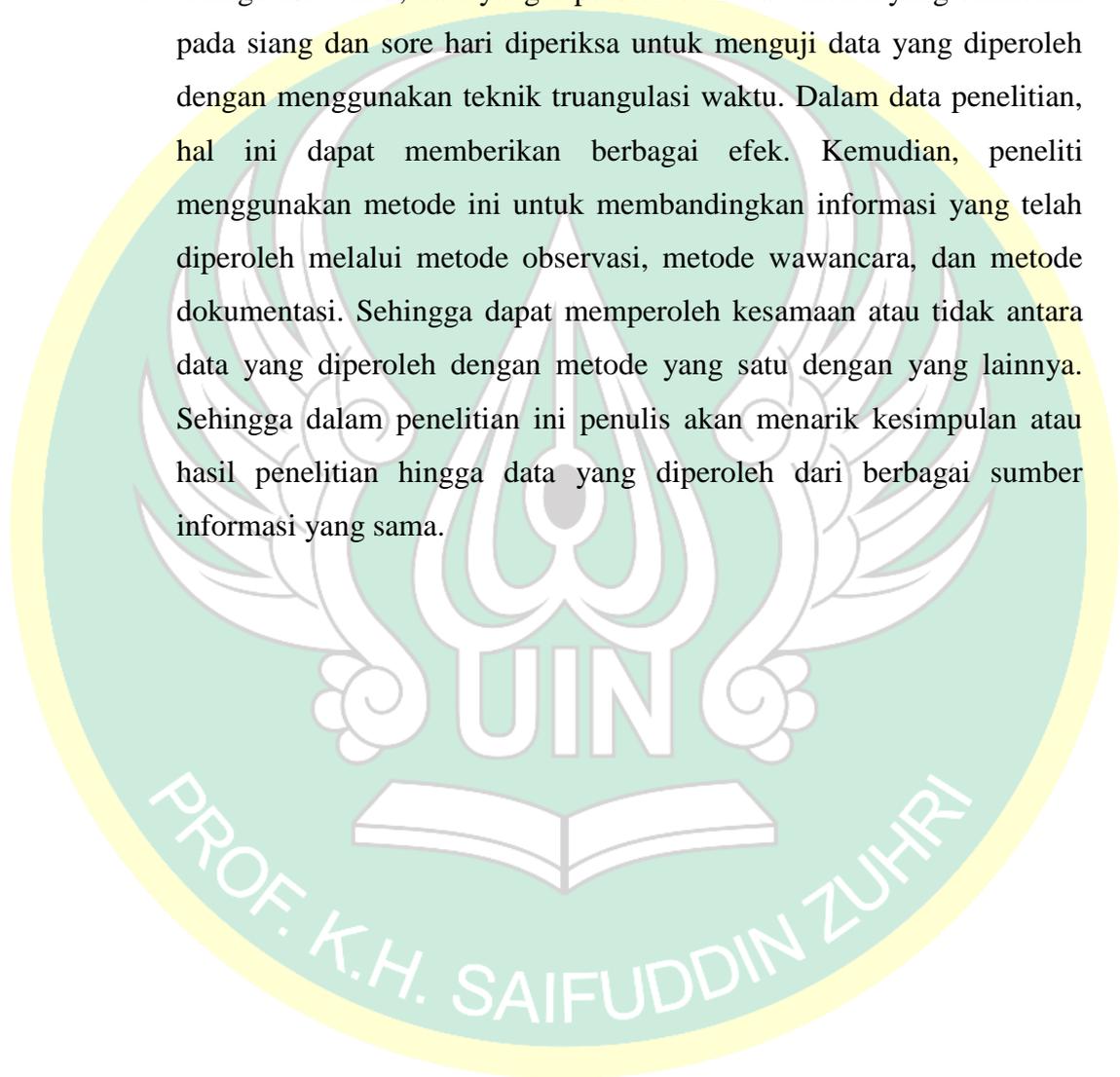
- a. Triangulasi sumber, teknik pengujian triangulasi sumber data melibatkan perbandingan satu jenis data dengan sumber lain yang tersedia saat ini. Sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang jelas dan pasti. Maka dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis informasi dari beberapa sumber data seperti Kepala Sekolah, guru PAI, wali kelas dan beberapa siswa kelas IV hingga ditemukan titik informasi yang jelas dan pasti.
- b. Triangulasi teknik, cara menguji teknik ini dengan membandingkan temuan penelitian dari sumber yang sama dengan menggunakan

⁷⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial...*, hlm. 23.

⁷⁵ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 131-132.

beberapa teknik. Artinya dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara akan dicek pula dengan metode observasi dan dokumentasi khususnya tentang Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

- c. Triangulasi waktu, data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada siang dan sore hari diperiksa untuk menguji data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi waktu. Dalam data penelitian, hal ini dapat memberikan berbagai efek. Kemudian, peneliti menggunakan metode ini untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sehingga dapat memperoleh kesamaan atau tidak antara data yang diperoleh dengan metode yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan atau hasil penelitian hingga data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian ini akan menguraikan informasi yang di himpun dari SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai pihak. Fokus kajian penelitian ini yaitu metode edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, khususnya kelas IV.

A. Penyajian Data.

1. Metode Edutainment di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga

Penyajian data terkait metode edutainment dalam pembelajaran PAI dan budipekerti di kelas 4 SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga. Berdasarkan temuan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memberikan penjelasan secara detail tentang Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

Di SD Negeri 2 Serayu, pembelajaran PAI dan budi pekerti dilakukan seama dua kali pertemuan dengan total 2 jam pelajaran per minggu. Dalam seminggu, satu jam pengajaran sama dengan 30 menit. Guru harus menyajikan materi secara jelas dan mudah dipahami agar siswa dapat belajar tentang PAI dan budi pekerti secara sukses di dalam kelas.

Peneliti menjelaskan bahwa berkaitan dengan pemanfaatan edutainment khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diungkapkan oleh Ibu Ismi selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV:

“Sesuai dengan keterampilan dan kreativitas guru, edutainment adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa menjadi pusat

perhatian melalui humor, dan hal yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai.”⁷⁶

Selain itu, beliau menekankan pentingnya pembelajaran hiburan. Sementara instruksi guru dianggap lebih lugas dan antusias, metode edutainment dianggap lebih efektif dan menyenangkan. Nantinya, kombinasi ini akan dimanfaatkan sebagai model pembelajaran untuk membantu guru mengajarkan materi kepada siswa dengan cara yang memudahkan mereka untuk memahami, melatih kemampuan pemecah masalah, dan mempelajari informasi baru melalui kegiatan pembelajaran.

Pada 11 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah anak kelas IV untuk menambah data. Ketika peneliti menanyai anak-anak ini saat diwawancarai mengenai pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru Pai dan hiburan, mereka sering memberikan jawaban yang sama.

Salah satu siswa kelas IV yang diwawancarai peneliti bernama Syifa berbagi pemikirannya tentang metode edutainment yang dapat membangun suasana pembelajaran menjadi menyukai dan tidak mudah bosan, serta dapat memotivasi minat yang tinggi saat memulai kegiatan belajar. Syifa mengatakan bahwa dirinya menyukai pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan metode edutainment yang diterapkan oleh Ibu Ismi.

“aku suka pelajaran PAI dengan menggunakan metode ini, karena pembelajarannya jadi tidak cepat bosan dan mudah dipahami, materinya juga mudah diingat. Dengan metode ini kita juga semakin semangat belajar jadinya.”⁷⁷

Dalam memprioritaskan edutainment, ketika pembelajaran digabungkan dengan hiburan, siswa dianggap jauh lebih terlibat. Mereka menikmati edutainment, dengan kata lain. Mengenai penggunaan

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI Ibu Ismi, pada hari Jum’at 10 Maret 2023 pukul 11.15 WIB di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV Syifa, pada hari Sabtu 11 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

edutainment dalam pembelajaran, mereka setuju bahwa hal itu tidak diragukan lagi membutuhkan pemikiran.

Penggunaan metode edutainment memiliki 5 ragam yang berbeda: *humanizing the classroom* (memanusiakan kelas), *active learning* (pembelajaran aktif), *the accelerated learning* (pembelajaran yang dipercepat), *quantum teaching*, dan *quantum learning*. Di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, telah diterapkan *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching*. Ibu Ismi menyampaikan alasannya sebagai berikut:

“Jika ragam *humanizing the classroom* berhasil diterapkan, maka *quantum learning* juga akan diterapkan secara tidak langsung. Selanjutnya, pembelajaran yang dipercepat juga telah dilaksanakan secara tidak langsung jika keragaman *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* berhasil dilakukan”.⁷⁸

Kelima ragam tersebut, lanjutnya merupakan pola terapan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi penting juga untuk mempertimbangkan fasilitas sekolah dan sistem pendukung keuangan.

Menurut peneliti, dalam edutainment percaya bahwa hal itu sangat penting untuk pembelajaran, oleh karena itu tidak hanya sekedar menyanyi, menari, atau lainnya. Namun, guru harus menggunakan imajinasinya dengan tetap mengingat tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Memadukan antara pendidikan dan hiburan dengan jumlah yang sesuai. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.

Ibu Ismi mengatakan bahwa pemanfaatan hiburan untuk pembelajaran, tentunya membutuhkan pemikiran yang matang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu saja diperlukan, seperti halnya pada saat pembelajaran. Demikian pula ketika menggunakan edutainment, perencanaan itu berfungsi sebagai panduan atau standar

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI Ibu Ismi, pada hari Jum'at 10 Maret 2023 pukul 11.15 WIB di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

untuk memastikan bahwa target hasil tercapai dengan cepat dan efektif. Tentu saja, persiapan metode edutainment dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran dan suasana belajar yang ramah dan menarik.

Adapun yang disiapkan oleh pendidik sebelum mengajar ialah :

a) Materi pembelajaran

Bu Ismi selalu mempersiapkan segala sesuatunya, sebelum memulai proses pembelajaran. Bu Ismi, mempersiapkan buku paket yang memuat tema yang sesuai dengan mapel di kelas IV.

b) Model pembelajar

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ismi, kombinasi belajar digunakan dalam model pembelajaran kelas IV.

c) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah teknologi yang digunakan sebagai perantara antara guru dan murid, membantu menjelaskan ide atau pesan materi pelajaran. Siswa akan lebih jelas dan memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran ini, memungkinkan mereka untuk menguasainya.

d) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang diberikan Ibu Ismi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan soal-soal pada setiap sesinya. Pertanyaan dikumpulkan hari itu, dan setiap siswa memiliki waktu 15 menit untuk menyelesaikannya. Setiap siswa atau kelompok kemudian harus menunjukkan pekerjaan mereka setelah semua orang selesai.

e) Rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum mulai melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dibuat rencana yang khusus digunakan oleh guru yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan kegiatan penilaian pembelajaran membentuk RPP ini.

Pada intinya, strategi ini sebagai panduan dalam proses pelaksanaan berikutnya. Peneliti hanya memfokuskan pada tiga dari lima ragam *edutainment* yang telah ditentukan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga, yaitu *humanizing the classroom* (Memanusiakan kelas), *active learning* (Pembelajaran aktif), dan *quantum teaching*.

1) Perencanaan Ragam *Humanizing The Classroom*

Ragam memanusiakan kelas (*humanizing the classroom*) merupakan salah satu sebagai memanusiakan ruang kelas atau pengaturan ruang kelas. terkait dengan perencanaannya, berhubungan dengan pengelolaan kelas. Ibu Ismi Menyampaikan:

“dimulai dengan menetapkan tat ruang kelas, membuat kelompok, dan menetapkan kerangka organisasi kelas, perencanaan ragam *humanizing the classroom* berbagai aspek akan dimulai.”⁷⁹

Tata letak ruang kelas direncanakan, dan diatur sedemikian rupa, dimulai dengan pemilihan kursi meja, dimana mereka ditempatkan, dimana elemen kelas seperti madding, poster, dan sebagainya ditempatkan dan seterusnya.

Berdasarkan observasi letak mading rata-rata di dinding paling depan sebelah papan tulis. Penataan kursi meja sesuai kebutuhan. Beberapa disajikan dalam bentuk diskusi kelompok, beberapa berbentuk U, dan sebagainya. Namun, sebagian besar diatur bentuk klasikal.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, beliau juga menegaskan bahwa penataan ruang kelas, khususnya yang berkaitan dengan penempatan meja dan kursi, biasanya disampaikan beberapa hari sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan

⁷⁹ Wawancara dengan guru PAI Ibu Ismi, pada hari Jum'at 10 Maret 2023 pukul 11.15 WIB di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga.

harapan dapat direncanakan dengan baik tidak memakan waktu lama.

Pada intinya, perencanaan untuk ragam *humanizing the classroom* berfokus pada berbagai pengaturan kelas, yang terutama berkaitan pada sarana dan prasarana serta komunikasi guru dan siswa. Selain itu, perlu didukung dengan keterampilan guru, khususnya dalam hal pengelolaan kelas.

2) Perencanaan Ragam *Active Learning*

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ditetapkan sesuai dengan aturan RPP terbaru yang lebih sederhana dan hanya dicantumkan nama sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Pada akhirnya, disertai tanda tangan guru sendiri dan pengetahuan Kepala sekolah. Penelitian ini berfokus pada 4 bab yang berkaitan dengan PAI dan Budi Pekerti IV semester genap:

a) Ingin meneladani kisah Nabi Ayyub a.s

RPP pertama adalah tentang Aku Cinta Nabi dan Rasul. Menggunakan pendekatan *scientific*. Langkah pertama, siswa menonton dan mengomentari video yang ditayangkan, membaca penjelasan dan mendengarkan, kemudian diminta secara berkelompok untuk memberikan contoh di kehidupan sehari-hari, kemudian mendiskusikan, dan mempresentasikannya. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan. Sehingga perencanaan *active learning* pada tema ini adalah diskusi.

b) Jujur disayang oleh Allah SWT.

Karena mengacu penerapan kurikulum 2013, maka RPP kedua dengan tema Aku Anak *Shalih*, menggunakan pendekatan *scientific*. Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah bagi siswa untuk

menonton video dan mengomentarnya, selanjutnya mereka diminta untuk mendengarkan dan membaca penjelasan tersebut, dan terakhir mereka diminta untuk mencari contoh secara berkelompok, lalu dipresentasikan, siswa saling bertanya dan menjawab, dan guru memberikan penghargaan, penjelasan, dan kesimpulan. Oleh karena itu, Sehingga, perencanaan dalam RPP adalah metode *team quize*.

c) Mengenal Hadas Kecil dan Hadas Besar.

Topik RPP ketiga adalah Bersih itu sehat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan *scientific*. Untuk langkah pembelajaran hampir sama dengan tema lain yakni guru menyiapkan kartu berisikan materi pokok (perkiraan jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa dikelas), kartu dibagikan ke siswa secara acak dan dipastikan masing-masing memperoleh satu, guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok, mencari kartu dengan tulisan yang sama, dan kemudian berdiskusi, lalu presentasikan, dan guru menyimpulkan hasil kerja siswa. Rencana *active learning* yang tercakup dalam RPP adalah *card short* yang dihasilkan dari tahapan-tahapan tersebut, khususnya dari saling bertanya dan meanngapi dalam forum diskusi.

d) Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya

RPP keempat dengan tema Beriman kepada Malaikat Allah. Pendekatan *scientific* juga diterapkan dalam bab ini. Langkah pertama dalam belajar adalah guru membuat pertanyaan tentang benar dan salah, bagikan kartu sesuai kelompok yang dibuat yang mana bertuliskan benar atau salah, lalu guru membacakan

pertanyaan tersebut dan siswa menebak apakah itu benar atau salah dan mendapat poin, setelah pembelajaran selesai lalu dijumlah poin yang tadi dan menyebutkan pemenangnya, guru menyimpulkan hasil kerja siswa, perencanaan *active learning* yang digunakan untuk langkah-langkah tersebut adalah True or False (Benar atau Salah).

Secara administratif RPP pada hakikatnya memuat perencanaan *active learning* dalam edutainment pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar. Selain itu, mempersiapkan *active learning* sama pentingnya bagi guru dan siswa secara mental, fisik, dan psikologis. Hal ini tentunya diperlukan agar proses pembelajaran berjalan lancar, dan terutama pada saat menerapkan *active learning*.

3) Perencanaan Ragam *Quantum Teaching*

Diketahui bahwa perencanaan ragam *quantum teaching*, melibatkan pengumpulan data siswa menggunakan biodata PPDB awal dan meminta wali kelas mengawasi kemajuan siswa. Mereka bertiga yaitu wali kelas, siswa mapel PAI dan budi pekerti, saling bertukar informasi tentang masa lalu siswa yang bersangkutan.

Ibu ismi juga lebih lanjut menjelaskan dengan tema Aku Anak Salih dimana siswa diprintahkan untuk saking menghormati dan beradab ketika bertemu dan berpisah. Ternyata siswa memiliki karakter yang kreatif dan memiliki cara tersendiri untuk memperagakannya. Artinya, orang mendapatkan ide untuk mengekspresikan berbagai tindakan dari banyak kepribadian dan sifat yang mereka miliki.

Hal ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa hampir semua siswa yang bertemu dengan guru di sekolah senantiasa menyapa, berjabat tangan, serta menyapa mereka.

Dari keragaman tersebut, maka guru tidak lagi mengimplementasikan prinsip-prinsip *quantum teaching*, yang menyatakan bahwa segala sesuatu berkomunikasi, memiliki tujuan, memiliki pengalaman dan bahwa setiap karya siswa layak untuk dihargai.

2. Pelaksanaan Metode *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode *edutainment*, pembelajaran berlangsung melalui kegiatan yang sangat menyenangkan dan menggunakan media yang sangat sederhana, hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias dalam menyambut serta mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Berikut pemaparan hasil penelitian dengan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar sebagai berikut:

a. Menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan

Suasana kelas di SD Negri 2 Serayu Karanganyar di susun cukup teratur, hal ini terlihat bahwa setiap minggunya formasi tempat duduk selau berubah-ubah mulai dari bentuk U, berhadapan, berbaris, dan berkelompok.

Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya dalam proses pembelajaran. Hal yang paling penting adalah memberi siswa instruksi dan umpan balik yang jelas sambil menyediakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, menjadi guru yang teladan

dan terampil dalam menanggapi kebutuhan siswa, siap untuk berdiskusi dan menjadi pendengar yang baik atas persoalan belajar siswa.⁸⁰

Adapun untuk keadaan guru PAI dalam pembelajarannya diatur dari mulai masuk kelas, anak berbaris di depan kelas lalu memanggil siswa satu persatu untuk masuk dan ada kata sandi sebelum masuk yaitu siswa mengharuskan tos atau salim dengan gurunya, setelah masuk kelas dan duduk dengan teratur, guru memanggil ketua kelas untuk kedepan dan memimpin doa bersama-sama, setelah berdoa siswa mengembangkan praktik membaca salah satu surah di jus Amma (surah At-Takastur - An-Nass) bersama guru, lalu guru mengabsen sesuai urutan nomor, apabila disebutkan namanya maka siswa yang bersangkutan menjawab “hadir” untuk laki-laki sedangkan “hadiroh” untuk perempuan sambil mengangkat tangan kanan.

Selanjutnya sebagai pembukaan dalam pembelajaran guru akan memberikan cerita yang bersangkutan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan kertas origami yang telah dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran, tidak hanya itu, gurunya juga menyediakan LCD/Proyektor untuk memperlihatkan video agar suasana dalam proses penyampaian cerita atau dongeng menjadi menyenangkan.

Dalam cerita atau dongeng yang disampaikan guru kepada siswa tersimpan moral yang terdapat diteladani oleh siswa. Dengan harapan siswa dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

⁸⁰ Kadarsih, *Power Full In Educating* (Yogyakarta: Araska Pinang Merah, 2012), hlm 80.

b. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Menurut Hamid, lingkungan belajar dikelas mempengaruhi seberapa fokus siswa dapat berkonsentrasi dan mengingat informasi.⁸¹ Ibu Ismi menyampaikan:

“yauh memang harus diawali dengan senang dulu mba. Oleh karena itu, diharapkan para guru baru akan bersemangat dan tidak membawa masalah ke dalam kelas yang akan membuat suasana belajar menjadi tidak menyenangkan, siswa yang bosan di kelas, sesekali guru mengajak siswa belajar di alam terbuka sesuai materi dari pembelajaran mba”

Lingkungan belajar yang mendukung karena akan mempengaruhi seberapa baik guru dan siswa, tempat yang baik untuk memulai adalah dengan sikap guru yang harus ceria dan antusias ketika berbicara kepada siswa secara langsung. Hal ini harus diikuti dengan persyaratan kegiatan belajar mengajar, seperti lingkungan belajar yang bersih dan menumbuhkan kesadaran siswa akan perlunya berpakaian rapi dan teratur berseragam.

c. Menarik minat dan menyajikan materi yang relevan

Mengenai pelaksanaannya, peneliti memfokuskan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti semester II kelas IV dengan 4 Bab atau tema. Sesuai dengan hasil penelitian, berikut adalah penjelasannya:

Dalam 4 tema mulai dari aku anak shalih, bersih itu sehat, aku cinta Nabi dan Rasul, dan beriman kepada Malaikat Allah, disusun menggunakan pembelajaran aktif.

Nilai-nilai yang disampaikan guru ke siswa adalah harus memiliki sikap sabar, tabah, tawakal. Guru harus menanamkan iman yang kuat pada diri siswa, membentuk

⁸¹ Hamid, *Metode Edutainment*, ... hlm.118.

moral dan nilai luhur siswa. Dan seorang guru yang berhasil menanamkan keimanan yang kuat di dalam diri siswa tersebut adalah ia yang mampu menjadi tauladan bagi siswa, bertindak sesuai dengan norma-norma religius, iman, jujur, ikhlas, sabar, serta tidak pilih kasih.

Hal ini sesuai dengan RPP yang dibuat dan dikomunikasikan peneliti saat menyusun berbagai bentuk pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil wawancara Bu Ismi, terlihat bahwa beliau telah berupaya untuk melaksanakan RPP dalam praktek. Namun terkadang, dalam keadaan tertentu, objek diubah atau dialihkan tanpa melepaskan ragam pembelajaran aktif. (Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2023)

Bu Sulistiani tidak terlalu memaksakan diri dengan banyak hal yang diperlukan, jadi selama pembelajaran aktif digunakan di kelas, bagaimana penerapannya bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru. (Hasil wawancara tanggal 3 Maret 2023)

Dalam tema ini, Ibu Ismi berusaha menggabungkan kegiatan, permainan, atau lagu yang menyenangkan dengan ragam *active learning*. Beberapa lagu yang diajarkan di SD Negeri 2 Serayu Aranganyar adalah:

TEPUK ANAK SHOLEH

Tepuk anak sholeh...	(tepuk 3x)
Aku...	(tepuk 3x)
Anak sholeh...	(tepuk 3x)
Rajin shalat...	(tepuk 3x)
Rajin mengaji...	(tepuk 3x)
Orang tua...	(tepuk 3x)
Dihormati...	(tepuk 3x)
Cinta islam...	(tepuk 3x)

Sampai mati... (tepuk 3x)

Lailaha illah muhammadur rasulullah

Lirik tersebut menjelaskan bahwa untuk menanamkan aqidah terhadap anak, serta mengajarkan kecintaan terhadap agama islam, pada Allah, rasul dan juga cinta kepada orang tua.

10 NAMA MALAIKAT

(Menanam Jagung Di Kebun Kita)

Ayo kawan kita hafalkan

10 nama-nama malaikat

Satu Jibril

Dua Mikail

Tiga Israfil

Empat Izrail

Munkar

Nankir

Raqib dan Atid

Malik dan Ridwan

Yang wajib di ketahui

Raqib dan Atid

Malik dan Ridwan

Yang wajib diketahui

Lirik tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat muslim kita wajib mengetahui nama malaikat, serta meyakini adanya malaikat adalah rukum iman yang ke 2.

DI SINI BERSIH, DI SANA BERSIH

(Adaptasi lagu: Di Sini Senang di Sana Senang)

Oleh: Buchori dan Feisal

Di sini bersih, di sana bersih

Di mana-mana terlihat bersih

Di rumah bersih di sekolah bersih

Di mana-mana selalu bersih

La la la la...lalala...lalalalalalala

Lirik lagu ini menjelaskan tentang bersih yang mana terbebas dari kotoran yang dapat dilihat oleh mata.

Dengan menggunakan hiburan, permainan ataupun nyanyian, siswa harus lebih tenang, tidak bosan, dan mampu menerima materi sambil merasa bersemangat serta menarik minat siswa.

d. Melibatkan emosi positif dalam pembelajaran

Emosi positif dapat mempercepat pembelajaran, sementara emosi negatif dapat menghalangi proses belajar. Karena perasaan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa. Artinya itu benar-benar membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian belajar tertinggi mereka karena kemudahan dan kesenangan yang mereka alami. Ibu Ribti menyampaikan:

“kemampuan anak kan ya berbeda-beda, jadi berpengaruh juga ada yang antusiasnya tinggi ada pula yang rendah, maka nya guru harus bisa masuk dunia siswa agar mereka menganggap guru itu sebagai teman sendiri. Dan guru juga tidak boleh mengintimidasi siswa apabila mereka mempunyai kesalahan”

Guru dan siswa berkomunikasi dengan cara yang tidak kaku tetapi lebih harmonis, dengan guru mudah beradaptasi, akrab, dan ramah seperti halnya teman. Para siswa dapat berkomunikasi dengan bebas dan damai tanpa merasa terkekang atau terintimidasi.

Hubungan dengan lingkungan atau yang populer kita sebut hablun mina Allah wa hablun minan naas. Pentingnya mengintegrasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam teknis pendidikan, baik dari

PAUD/TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Baik secara formal maupun informal.

B. Analisis Data.

Penyajian data berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV yang berkaitan dengan penelitian di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, serta dokumentasi. Dari data yang telah disajikan menggunakan analisis deskriptif.

1. Hasil metode *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai narasumber, antara lain guru PAI, kepala sekolah, dan siswa mengenai capaian strategi *edutainment* yang digunakan, khususnya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar. Bagaimana hasil mengintegrasikan memanusiakan kelas (*humanizing the classroom*), pembelajaran aktif (*active learning*), dan pengajaran kuantum (*quantum teaching*) adalah apa yang dicari peneliti dalam penelitian ini.

Ketiga ragam itu, tidak selalu di gunakan dalam pembelajaran *edutainment* dengan cara yang unik. Menurut Ibu Ismi, agar sesuai dengan tema pelajaran yang dibahas. Terkadang beliau akan memperkenalkan humor di awal, tengah, atau bahkan diakhir pelajaran. Selain itu, letaknya berbeda-beda, mulai nyanyian kelompok, pertanyaan, tepuk tangan, tergantung pada minat mereka. Beliau mengambil langkah ini untuk menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk belajar, terutama tentang PAI dan Budi Pekerti.

Berkenaan dengan aspek nilai afektif dan kognitif, Bu Ismi menunjukkan bagaimana metode *edutainment* yang dia gunakan memiliki efek yang luar biasa untuk hasil keseluruhan. Siswa mudah memahami apa yang sedang dibahas dan berperan untuk meningkatkan nilai. Peserta didik menunjukkan kegembiraan dan keinginan mereka untuk belajar. Ini berjuang untuk kesadaran moral.

Peneliti mewawancarai peserta didik kelas 4 Syifa dan Alan, yang keduanya menyatakan puas dengan pembelajaran Ibu Ismi, khususnya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Intinya, mereka juga menikmati jika ada permainan, hiburan, gelak tawa, serta aktifitas lainnya.

Sebagai wali kelas 4, Bu Ribti mendidik peserta didik tentang faktor-faktor afektif yang membentuk perilaku atau sikap mereka dalam kaitannya dengan moralitas dan materi pelajaran. Tata krama sangat penting karena terkait dengan ibadah, baik *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara efisien dan mendapatkan hasil yang terbaik, Ibu Sulistiani menggarisbawahi bahwa hal tersebut didukung oleh latar belakang. Ini terutama berlaku untuk komponen afektif.

Beliau menyebutkan bahwa, meski peserta didik muslim tidak bersemangat untuk belajar disini, ia yang seorang muslim yang memenuhi tuntutan keyakinan atau kepercayaan apapun, mulai dari mencari pengadaaan guru, tempat ibadah, dan perlengkapan ibadah. Misalnya, Asmaul Husna berupa surat singkat yang wajib dibaca oleh seluruh siswa pada acara keagamaan di hari Sabtu pagi, dan ada doa harian dimana setiap orang berkumpul di depan kelas dan duduk berjamaah. Konsekuensinya, tingkat toleransi yang cukup tinggi merupakan efek samping dari sikap afektif yang sudah tertanam sejak dini.

Peneliti percaya ini akurat karena didukung dengan observasi dan beberapa dokumentasi. Peneliti mengakui bahwa latar belakang pendidikan peserta didik terjamin.

a) Analisis hasil data

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut peneliti, ke 3 ragam metode edutainment yang digunakan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar yakni ragam *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* memberikan hasil yang sangat positif terutama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Walaupun ke 3 ragam ini tidak digunakan secara bersama, namun,

pembelajaran aktif (*active learning*) adalah metode yang harus terus digunakan. Dalam beberapa kasus, Bu Ismi menggunakan metode *edutainment* suasana siswa antara lain bernyanyi, canda tawa, gurau, dan sebagainya.

Metode *edutainment* yang dilakukan Ibu Ismi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang bermanfaat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beliau mengakui bahwa penggunaan hiburan meningkatkan dan memperdalam pengalaman belajar. Akibatnya, hasilnya akan menyenangkan. Lingkungan ini secara substansial mendorong pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, ketiga macam teknik *edutainment* yang digunakan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar untuk pengajaran agama dan akhlak Islam telah membuahkan hasil yang positif. Siswa yang menggunakan pendekatan *edutainment* memiliki akses ke materi pembelajaran yang lebih menghibur dan menarik, termasuk game, film, dan cerita. komponen kognitif, emosional, dan psikomotor terlebih dahulu. Para peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mengintegrasikan pembelajaran aktif ke dalam pembelajaran, serta keuntungan melakukannya sehubungan dengan pengajaran kuantum dan memanusiakan kelas. Selain itu, analisis peneliti menunjukkan bahwa prasyarat, input, sumber daya manusia, dan infrastruktur untuk pendekatan *edutainment* sudah memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa dengan menggunakan metode edutainment, siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti permainan, video, dan cerita. Penerapan edutainment dilakukan sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan. Artinya, pendidikan dan hiburan 50/50. Di SD Negeri 2 Serayukaranganyar, terdapat 3 ragam yang dipraktikkan yaitu *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching*. Khususnya ketika mempelajari PAI dan Budi Pekerti, ketiga bagian ini memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Untuk hasil dari metode *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, secara umum memadai. Dari segi kognitif, siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan karena lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan. Dari segi afektif, siswa semakin mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya hanya satu atau dua yang dianggap keras kepala. Sedangkan, dari segi psikomotorik, pemahaman baik memiliki pengaruh praktis yang positif.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan menjadi faktor yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini juga memiliki kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dalam penelitian kedepannya. Keterbatasan penelitian ini antara lain karena keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak bisa meneliti aspek yang lain yang sebetulnya dapat diteliti.

C. Saran

Untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga khususnya pada penerapan metode edutainment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada beberapa saran yang dapat peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Support yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dimaksimalkan di semua tingkat kelas dan tingkat akademik. Selain itu, semua fasilitas yang diperlukan harus ada untuk proses belajar memadai.

2. Bagi Guru

Meningkatkan keahlian metode edutainment sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Bagi Siswa

Peserta didik harus menumbuhkan kecintaan belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Saat mengumpulkan tugas dari rumah, siswa harus lebih bertanggung jawab dan disiplin.

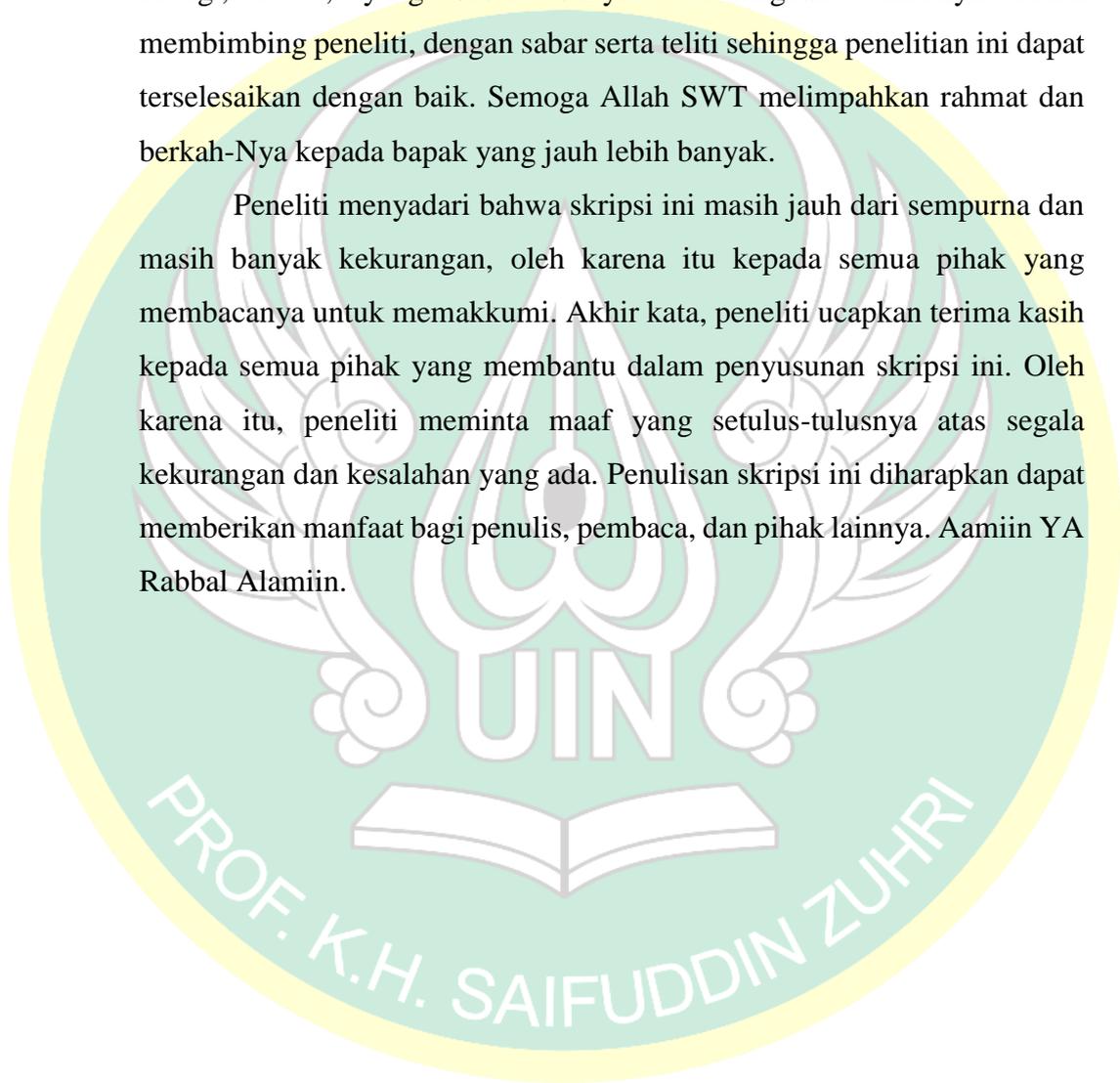
4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sasaran pemikiran dan referensi terkait penelitian. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Serta diharapkan metode edutainment ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di tingkat PIAUD/TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

D. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A., yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, dengan sabar serta teliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada bapak yang jauh lebih banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak yang membacanya untuk memakkumi. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak lainnya. Aamiin YA Rabbal Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Agustia, Nanda Rahayu. “Nuansa Edutainment Dalam Pembelajaran Kurikulum SD/MI 2013.” *Ilmiah AL-Hadi* 4, no. 2 (2019): 887–886.
- Agustriana, Nesna. “Pengaruh Metode Edutainment Dan Identitas Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak.” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 216.
- Ahmad, Mawardi. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh Mawardi Ahmad.” *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018): 60–79.
- Albab, Ulil. “Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *el-Tarbawi* 11, no. 1 (2018): 51–62.
- Amin, Maswardi Muhammad. *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*. Yogyakarta: Calpulis, 2016.
- Cahyaningrum, Amaliyah Dwi, Yahya AD, and Ardian Asyhari. “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar.” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 372–379.
- Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit GAVA Media, 2017.
- Dkk, Asep A. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 16.
- Dkk, Eveline Siregar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalila Indonesia, 2014.
- Dkk, Rafi Darajat. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019).” In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Dkk, Wahyu Tri Winarti. “Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Edutainment.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2021).

- Et.al, Sekar Dwi Ardianti. "The Implementation of E-Jas Science Edutainment To Improve Elementary School Student ' S Conceptual Understanding." *Unnes Science Education Journal* 8, no. 1 (2019).
- Faisal, Vava Imam Agus, and Mukromin. "Konsep Dan Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Paramurobi* 3, no. 1 (2020): 46–54.
- Feiyue, Zhu. "Edutainment Methods in the Learning Process: Quickly, Fun and Satisfying." *International Journal of Environment, Engineering and Education* 4, no. 1 (2022): 19–26.
- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum*. Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Harahap, Ahmad Sukri. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Hikmah* 15 (2018): 13–20.
- Hastuti, Lili. "Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purbalingga." Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *Fenomena : Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 55–76.
- Kadarsih. *Power Full In Educating*. Yogyakarta: Araska Pinang Merah, 2012.
- Lestari, Haziza Putri, Tio Satria, and Andri Valen. "Penerapan Model Quantum Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2022): 195–202.
- Maftuh, Hasan. "Implementasi Konsep Edutainment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpnegeri 1 Boyolali." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 121.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6.
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.
- Nurchahya, Reza Ivon, Wahono, and Naili Sa'ida. "Pembelajaran Humanizing The Classroom Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Proppo Kec. Proppo Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022." *Proceedings Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD* (2022): 439–460.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Edited by Abdul Wachid. Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020.
- Oza, Andri, and Badrus Zaman. "Edutainment Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 117–144.
- Pratama, Loviga Denny, Wahyu Lestari, and Ika Astutik. "Efektifitas Penggunaan Media Edutainment Di Tengah Pandemi Covid-19." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 413–423.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunudin. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018).
- Purwanto, Setyoadi. "Unsur Pembelajaran Edutainment Dalam Quantum Learning." *Al-Fikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 21–29.
- Rahmiati, and Neviyarni. "Teori Belajar Accelerated Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 255–260. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/941>.
- Ramadhan, Mochammad Rizal. "Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam." *Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13 (2020).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana, 2017.

———. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, 2011.

Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2006.

Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. “Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di Paud (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon).” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 129.

Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (2019): 24–30.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sulastri, Endang. “Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI SDN 010 Samarinda Seberang Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Maktabah Borneo: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam I* (2022).

Utami, Amalia. “Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (September 6, 2018): 229.

Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI.” *As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.

———. “Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 182–198.

<http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/121%0A>

<http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/download/121/63>.

Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.





HASIL DOKUMENTASI

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- b. No. Statistik Sekolah/NPSN : 20331002.
- c. Tipe Sekolah :
- d. Alamat Sekolah : Jl. Raya Serayu Karanganyar, Desa Serayu
Karanganyar, Kecamatan Mrebet,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
- e. Telepon/HP/Fax : 085385296357
- f. E-mail dan Website : sdn2.Serayu Karanganyar@gmail.com
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Akreditasi Sekolah : B
- i. Kode Pos : 53352

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

- a. Visi
“Terwujudnya manusia berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berkarakter”
- b. Misi
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran dan pengalaman ajaran agama
 - 2) Mengoptimalkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
 - 3) Menanamkan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri
 - 4) Mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan falsafah bangsa indonesia di lingkungansekolah maupun diluar sekolah

3. Daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

Adapun mengenai keadaan siswa kelas IV (Empat) SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga yang merupakan subyek penelitian adalah jumlah siswa kelas IV berjumlah 20 siswa, 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Tingkat	Nama	JK
Kelas 4	Abid Aqila Pranaja	L
Kelas 4	Abigail Reihan Meylano	L
Kelas 4	Aji Kurniawan Saputra	L
Kelas 4	Al Fafa Aisyah Prihapsari	P
Kelas 4	Alan Khaeru Rofik	L
Kelas 4	Arkan Maulana	L
Kelas 4	Aska Pratama	L
Kelas 4	Deni Irfan Kurniawan	L
Kelas 4	Faedatu Amanah	P
Kelas 4	Farhan Fatur Rozaq	L
Kelas 4	Fathan Toriqul Rizki	L
Kelas 4	Hasna Latifah Nurhidayah	P
Kelas 4	Muhammad Yupi Fadilah	L
Kelas 4	Muhammad Dzidan Isnan Pratama	L
Kelas 4	Nada Lestari	P
Kelas 4	Nadiya Inayatuz Zahro	P
Kelas 4	Nasifa Febianz	P
Kelas 4	Sabrina Zahra Kherunisa	P

Kelas 4	Syarifah Azzahra	P
Kelas 4	Zyaura Almira Oktaviola	P

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh analisis keadaan dan situasi SD Negeri 2 Serayu Karanganyar sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

SD Negeri 2 Serayu Karanganyar memiliki jumlah kelas untuk sarana pembelajaran berjumlah 6 kelas. Kelas I terdiri dari 1 kelas, kelas II terdiri dari 1 kelas, kelas III terdiri dari 1 kelas, kelas IV terdiri dari 1 kelas, kelas V terdiri dari 1 kelas, kelas VI terdiri dari 1 kelas.

b. Ruang perpustakaan

SD Negeri 2 Serayu karanganyar memiliki jumlah kelas untuk sarana perpustakaan yang berisikan buku-buku.

c. Ruang kantor

Ruang kepala sekolah dan Ruang Guru

d. Ruang penunjang

Untuk ruang penunjang di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar berupa: Lapangan Upacara, Dapur, Tempat Parkir, Toilet Siswa, Toilet Guru, Mushola, UKS.

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SD Negeri 2 Serayu Karanganyar, keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN METODE EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2
SERAYU KARANGANYAR PURBALINGGA**

A. Pedoman Observasi

2. Lokasi SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
3. Mekanisme metode edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
 - a. Bagaimana penerapan metode edutainment dalam pembelajaran PAI?
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?
 - c. Bagaimana penilaian terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan Guru PAI?
 - d. Bagaimana tindak lanjut dari hal tersebut?
2. Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
 - a. Apa yang ketahui tentang metode edutainment?
 - b. Seberapa penting pembelajaran PAI menggunakan metode edutainment?
 - c. Ragam apa saja dalam metode edutainment yang diterapkan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar?
 - d. Bagaimana perencanaan dari ragam tersebut?
 - e. Bagaimana pelaksanaan dari ragam tersebut?
 - f. Bagaimana hasil dari metode edutainment baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa?
 - g. Adakah kendala yang menghambat penggunaan metode edutainment khususnya dalam pembelajaran PAI?

- h. Apa solusi yang ditawarkan guna meminimalisir kendala tersebut?
3. Wawancara dengan Wali kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- Menurut ibu pembelajaran dengan metode edutainment itu seperti apa?
 - Apa manfaat yang diperoleh siswa dan guru dari pembelajaran yang berbasis metode edutainment?
 - Bagaimana respon siswa terhadap metode edutainment?
 - Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap mata pelajaran?
4. Wawancara dengan siswa kelas IV Negeri 2 Serayu Karanganyar
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?
 - Apakah kamu menyukai mata pelajaran PAI menggunakan metode edutainment?
 - Apa yang membuat kamu menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment ini?
 - Apakah dengan metode edutainment ini dapat membangkitkan semangat belajar kamu?
 - Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

C. Pedoman Dokumentasi

- Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- Identitas sekolah
- Visi dan Misi SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- Data siswa kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- RPP kelas IV mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
- Kegiatan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Sulistiani
Hari/tanggal : Jum'at, 3 Maret 2023
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

1. Bagaimana penerapan metode edutainment dalam pembelajaran PAI?

Jawab: *“Sebagai seorang guru sudah semestinya membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, model atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Sekolah kami mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, dimana siswa harus bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar”*

2. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?

Jawab: *“Guru itu wajib untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah ada acuan yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat”*

3. Bagaimana penilaian terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan Guru PAI?

Jawab: *“saya nilai bagus dan cukup kreatif. Tapi, saya berikan kepercayaan kepada seluruh siswa untuk bersedia melaporkan guru yang kurang rajin, kurang cakap dalam mengajar.sejauh ini, belum menerima laporan dari siswa mengenai guru pai”*

4. Bagaimana tindak lanjut dari hal tersebut?

Jawab: *“Jelas dibutuhkan kerjasama dan kekompakan yang kuat diantara semua pihak yang melaksanakan program pendidikan. Kebutuhan bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan kreatif mereka sangat penting untuk*

edutainment. Tapi saya juga menghindarkan mereka dari beban A, B, C, dan seterusnya. artinya pembelajaran setidaknya harus memasukkan pembelajaran aktif, tetapi bagaimana penerapannya tergantung pada imajinasi dan keterampilan guru yang bersangkutan”



Narasumber : Ibu Ismi
Hari/tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
Waktu : 11.15 WIB
Tempat : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

1. Apa yang ketahui tentang metode edutainment?

Jawab: *“Metode edutainment adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kemampuan dalam penyampaian oleh guru dengan cara menghibur, humor, dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran mencapai sasaran pendidikan”*

2. Seberapa penting pembelajaran PAI menggunakan metode edutainment?

Jawab: *“Pastinya penting ya mba, karena berdasarkan yang saya alami mereka suka pembelajaran yang terkesan berbeda dari biasanya. Edutainment sendiri bukan hanya sekedar untuk hiburan aja atau canda tawa tetapi dibalik itu memiliki konsep pembelajaran yang aktif”*

3. Ragam apa saja dalam metode edutainment yang diterapkan di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar?

Jawab: *“Gini mba ragam edutainment kan ada lima ya, tetapi yang saya utamakan baru 3 ragam yaitu humanizing the classroom, active learning, dan quantum teaching”*

4. Bagaimana perencanaan dari ragam tersebut?

Jawab: *“Untuk perencanaannya itu pada ragam humanizing the classroom dilakukan dengan pengaturan tata kelas dan dikomunikasikan. Lalu untuk ragam active learning seperti pada materi kisah Nabi Ayyub A.S, yang mana siswa diminta berdiskusi dan kemudian diberi tugas untuk berkreasi. Selanjutnya untuk ragam quantum teaching memerlukan kerjasama antara wali kelas dan guru yang bersangkutan. Pada intinya, dari berbagai karakteristik dan sifat siswa yang dimiliki, ternyata mereka memiliki kreasi dan kemampuan dalam menuangkan ide dan gagasan yang bagus dengan satu tujuan pembelajaran tertentu”*

5. Bagaimana pelaksanaan dari ragam tersebut?

Jawab: *“Pelaksanaan pada ragam humanizing the classroom itu sendiri dilaksanakan sesuai materi atau metode pembelajarannya, seperti penataan meja berbentuk U atau L, serta memahami karakter siswa agar mereka tidak merasa dikucilkan. Lalu pelaksanaan ragam active learning seperti menonton video yg terdapat di proyektor, setelah itu memberikan pertanyaan terkait materi yang ditonton dan bisa saja membentuk kelompok untuk berdiskusi, disini saya memantau mereka agar siswa terlihat aktif dan kreatif. Selanjutnya untuk ragam quantum teaching itu sendiri pelaksanaannya seperti active learning namun disini saya harus mampu memnggugah kreatifitas siswa degan selalu menghargai karya-karyanya, serta memberikan penghargaan guna meningkatkan rasa percaya diri”*

6. Bagaimana hasil dari metode edutainment baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa?

Jawab: *“Hasil dari edutainment yang saya lakukan, menunjukkan hasil yang luar biasa. Dari aspek kognitif, siswa mudah menerima materi yang sedang dibahas. Dari aspek afektif, peserta didik menunjukkan rasa antusias ketika pembelajaran dan pemahamannya berimbas pada perilaku siswa. Sementara dari segi psikomotorik, para siswa mudah mempraktikkan apa yang telah disampaikan guru, terkait materi yang sedang dibahas”*

7. Adakah kendala yang menghambat penggunaan metode edutainment khususnya dalam pembelajaran PAI?

Jawab: *“kendala yang sering muncul biasanya ketika memilih nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kenyataan dengan memberikan jawaban atas masalah. Misalnya, seorang anak mungkin memilih respons yang tepat atau sesuai, tetapi dalam praktiknya, anak tersebut sering menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan pilihan tersebut”*

8. Apa solusi yang ditawarkan guna meminimalisir kendala tersebut?

Jawab: *“Secara khusus, untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang metode edutainment agar mereka dapat, idealnya, menerapkannya ketika menghadapi situasi dunia nyata, untuk mengatasi kendala tersebut”*

Narasumber : Ibu Ribti
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

1. Menurut ibu pembelajaran dengan metode edutainment itu seperti apa?

Jawab: *“Metode edutainment sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan unsur hiburan dan pendidikan secara harmonis, sehingga dalam aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan”*

2. Apa manfaat yang diperoleh siswa dan guru dari pembelajaran yang berbasis metode edutainment?

Jawab: *“Anak-anak sangat senang, lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat mereka sesuai pengetahuan yang dimiliki, kalau saya mengajar jadi lebih enak, semangat dan simpel”*

3. Bagaimana respon siswa terhadap metode edutainment?

Jawab: *“Di awal-awal dulu mungkin siswa kurang fokus karna edutainment sendiri itu ada hiburan atau candaan, tapi sekarang mereka sudah enjoy untuk belajar”*

4. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap mata pelajaran?

Jawab: *“kemampuan anak kan ya berbeda-beda, jadi berpengaruh juga ada yang antusiasnya tinggi ada pula yang rendah”*

Narasumber : Syifa
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?

Jawab: “Biasanya bu guru menjelaskan materi yang kemaren, trus terkadang kita disuruh buat kelompok untuk berdiskusi, *walaupun terkadang membosankan tapi seru karna ada permainan dan hiburan setiap pertemuan.*”

2. Apakah kamu menyukai mata pelajaran PAI menggunakan metode edutainment?

Jawab: “*Aku suka pelajaran PAI mba pakai metode ini, karena belajarnya tidak cepat bosan dan ada hiburan nya jadi aku dan teman-teman semangat belajarnya*”

3. Apa yang membuat kamu menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment ini?

Jawab: “*waktu kelompokan mba, itu menurut ku seru dan jadi menghargai satu sama lain, walaupun terkadang ada pertikaian gitu, tapi aku sangat suka dengan itu*”

4. Apakah dengan metode edutainment ini dapat membangkitkan semangat belajar kamu?

Jawab: “*iyaa mba, pastinya*”

5. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab: “*Biasanya bu guru memberi peringatan gitu mba, kalau ada tugas yang tidak dikerjakan maka nilai di rapot tidak keluar*”

Narasumber : Alan
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : SD Negeri 2 Serayu Karanganyar

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?

Jawab: *“Ya gitu mba, bu guru menjelaskan materi kemaren, trus bu guru menyuruh membuat kelompok agar belajarnya tidak bosan.”*

2. Apakah kamu menyukai mata pelajaran PAI menggunakan metode edutainment?

Jawab: *“iya mba, karena ada hiburan serta permainan disetiap pembelajaran”*

3. Apa yang membuat kamu menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode edutainment ini?

Jawab: *“salah satunya ya dengan bermain seperti pertanyaan benar atau salah, yang mana setiap kelompok pasti diskusi dan itu membuat saya dan teman-teman menjadi seru karena harus menebak apakah jawabannya benar atau salah”*

4. Apakah dengan metode edutainment ini dapat membangkitkan semangat belajar kamu?

Jawab: *“Iya mba, semangat belajar saya menjadi meningkat karena saya tidak bosan jadinya juga saya lebih semangat belajar”*

5. Apa yang guru lakukan ketika ada anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas?

Jawab: *“Biasanya ibu guru mengingatkan kembali lalu memberi teguran apabila ada anak yang telat mengumpulkan tugas dan yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali maka nilai tidak akan keluar”*

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

DI SD NEGERI 2 SERAYU KARANGANYAR

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	Jum'at, 23 September 2022	Memberikan surat izin observasi pendahuluan kepada kepala SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
2.	Senin, 26 September 2022	Melakukan observasi pendahuluan guna penyusunan skripsi
3.	Rabu, 22 Februari 2023	Memberikan surat izin riset individual
4.	Kamis, 23 Februari 2023	Melakukan observasi pertama terkait metode edutainment dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
5.	Senin, 27 Februari 2023	Melakukan observasi kedua terkait metode edutainment dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 2 Serayu Karanganyar
6.	Jum'at, 3 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Serayu Karanganyar yaitu Ibu Sulistiani
7.	Senin, 6 Maret 2023	Melakukan observasi ketiga
8.	Kamis, 9 Maret 2023	Melakukan observasi keempat
9.	Jum'at, 10 Maret 2023	Melakukan wawancara guru PAI yaitu Ibu Ismi
10.	Sabtu, 11 Maret 2023	Melakukan wawancara wali kelas 4 yaitu Ibu Ribti dan siswa kelas 4 yakni Syifa dan Alan.
11.	Senin, 13 Maret 2021	Melakukan observasi kelima

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 2 Serayukaranganyar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema : Aku Cinta Nabi dan Rasul
Subtema : Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.
2. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.
3. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan saam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV 2. Al-Qur'an dan Terjemah 3. Media ajar PAI SD/MI dari SCI Media <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengamati gambar dalam buku teks dan mendiskusikannya secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar, kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya (Critical Thinking, Collaboration, Communication) 5. Siswa menyanyikan lagu "Ya Nabi Salam Alaika", kemudian menyampaikan secara singkat makna cinta nabi dan rasul, serta alasan mengapa harus mencintai nabi dan rasul, lalu siswa menyimak cerita/kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. (Communication) <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. (Communication, Critical Thinking) 7. Siswa memahami bahwa Nabi Ayyub a.s. pernah mendapat ujian yang sangat hebat dari Allah Swt. Tapi tetap tabah dan sabar, kemudian siswa memahami rahasia ketabahan Nabi Ayyub a.s. menghadapi berbagai macam cobaan dan mendiskusikan dengan kelompok tentang cara meneladani sifat Nabi Ayyub a.s. untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Communication, Critical Thinking) <p>Mengasosiasi/mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa membuat cerita yang mirip dengan kisah Nabi Ayyub a.s dengan bimbingan guru, kemudian siswa melakukan kegiatan "insya Allah kamu bisa" dengan membuat cerita seseorang yang berkarakter Nabi Ayyub a.s. (Creativity) 	115 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Serayukaranganyar,....
Guru Mapel PAI

Sulistiani, S.Pd.SD.
NIP. 19710815 199303 2 005

Ismi Uliyatunnisa, S.Pd.I.
NIP. 19860317 202012 2 007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 2 Serayukaranganyar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema : Aku Anak Shalih
 Subtema : Orang Jujur Disayang Allah
 Kelas/Semester : IV/II
 Alokasi Waktu : 4 x 35 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntutan dari Nabi Muhammad saw.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan saam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi	15 menit
Kegiatan Inti	Alat dan Bahan 1. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV 2. Al-Qur'an dan Terjemah 3. Media ajar PAI SD/MI dari SCI Media Mengamati 4. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks dan menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis), kemudian siswa membaca kisah tentang "Anak Gadis yang Jujur" pada buku teks. (Mandiri, Communication, Literasi) Mengeksplorasi/menalar 5. Siswa membaca dan menceritakan kisah tentang "Anak Gadis yang Jujur" pada buku teks, kemudian secara berkelompok siswa mendiskripsikan cerita tersebut. 6. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: Sebutkan tokoh yang ada di dalam cerita, apa isi dialognya, ungkapan sikap baik atau buruk yang ada pada cerita itu, kemudian siswa menyebutkan contoh yang harus dicontoh dari cerita tersebut. (Literasi, Communication, Critical Thinking) Mengasosiasi/mencoba 7. Pada kolom kegiatan "insya Allah, kamu bisa", peserta didik diminta membaca kembali cerita "Anak Gadis yang Jujur" dan mendiskusikan tentang: Apa hikmah dari kisah itu? (Creativity)	115 menit
Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	10 menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Serayukaranganyar,....
Guru Mapel PAI

Sulistiani, S.Pd.SD.
NIP. 19710815 199303 2 005

Ismi Uliyatunnisa, S.Pd.I.
NIP. 19860317 202012 2 007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 2 Serayukaranganyar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema : Bersih itu sehat
 Subtema : Mengenal Arti Bersih dan Sehat
 Kelas/Semester : IV/II
 Alokasi Waktu : 4 x 35 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menerapkan ketentuan syarat islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
3. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat islam

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan saam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV 2. Al-Qur'an dan Terjemah 3. Media ajar PAI SD/MI dari SCI Media <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar dalam buku teks, secara berkelompok siswa mendiskusikannya pesan yang terdapat dalam gambar tersebut, kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya (Mandiri, Critical Thinking, Collaboration, Comunication) <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengajukan pertanyaan tentang arti/makna bersih dan sehat serta tata cara membersihkan hadas. (Communication) <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang mengenal bersih dan suci, kemudian siswa membaca buku teks tentang arti bersih dan suci. (Communication) <p>Mengasosiasi/mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks, kemudian siswa berkelompok mempelajari tentang arti bersih dan suci, lalu mempresentasikan hasil diskusinya. (Collaboration) 2. Siswa membaca pelajaran tentang pembagian hadas (lihat buku teks), setelah itu menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas dan menyimpulkan tentang membersihkan hadas. (Literasi) 3. Siswa membaca materi tentang bersih badan, pakaian, dan tempat dalam ibadah shalat serta cara membasuh najis, kemudian siswa mempraktikkan membasuh najis sesuai petunjuk pada buku, kegiatan dilanjutkan dengan "Insha Allah, kamu bisa" yaitu memperagakan cara bersuci serta membersihkan najis. (Literasi, Creativity) 	115 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Tolcransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 menit

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Penngamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Serayukaranganyar,....
Guru Mapel PAI

Sulistiani, S.Pd.SD.
NIP. 19710815 199303 2 005

Ismi Uliyatunnisa, S.Pd.I.
NIP. 19860317 202012 2 007



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 2 Serayukaranganyar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema : Beriman Kepada Malaikat Allah
 Subtema : Makna Beriman Kepada Malaikat Allah
 Kelas/Semester : IV/II
 Alokasi Waktu : 4 x 35 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Meyakini dan mengakui kebenaran adanya Malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Mengetahui tugas-tugas Malaikat Allah Swt.
3. Menjelaskan makna iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan saam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi	15 Menit
Kegiatan Inti	Alat dan Bahan 1. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV 2. Al-Qur'an dan Terjemah 3. Media ajar PAI SD/MI dari SCI Media Beriman kepada Malaikat Allah 4. Siswa mencermati dan membaca makna beriman kepada Malaikat dan nama serta tugas Malaikat Allah Swt., (Literasi) Mengamati 5. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang beriman kepada Malaikat Allah, kemudian siswa membaca makna beriman, nama dan tugas Malaikat serta mempresentasikan nya. (Mandiri, Literasi) Menanya 6. Jelaskan makna beriman kepada Malaikat Allah! 7. Jelaskan mengapa semua amalan kita dicatat? Menjelajahi/menalar 8. Siswa tanya jawab dengan guru tentang tugas-tugas Malaikat. (Communication, Critical Thinking) 9. Siswa membaca nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya yang harus diketahui oleh setiap muslim, lalu menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. (Literasi, Communication, Critical Thinking) Mengasosiasi/mencoba 10. Siswa melakukan kegiatan "Insha Allah, aku bisa", dan guru meminta agar siswa menjelaskan kembali tentang beriman kepada Malaikat Allah, secara berpasangan. (Critical Thinking, Mandiri)	115 menit
Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	10 menit

5. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Serayukaranganyar,....
Guru Mapel PAI

Sulistiani, S.Pd.SD.
NIP. 19710815 199303 2 005

Ismi Uliyatunnisa, S.Pd.I.
NIP. 19860317 202012 2 007

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi



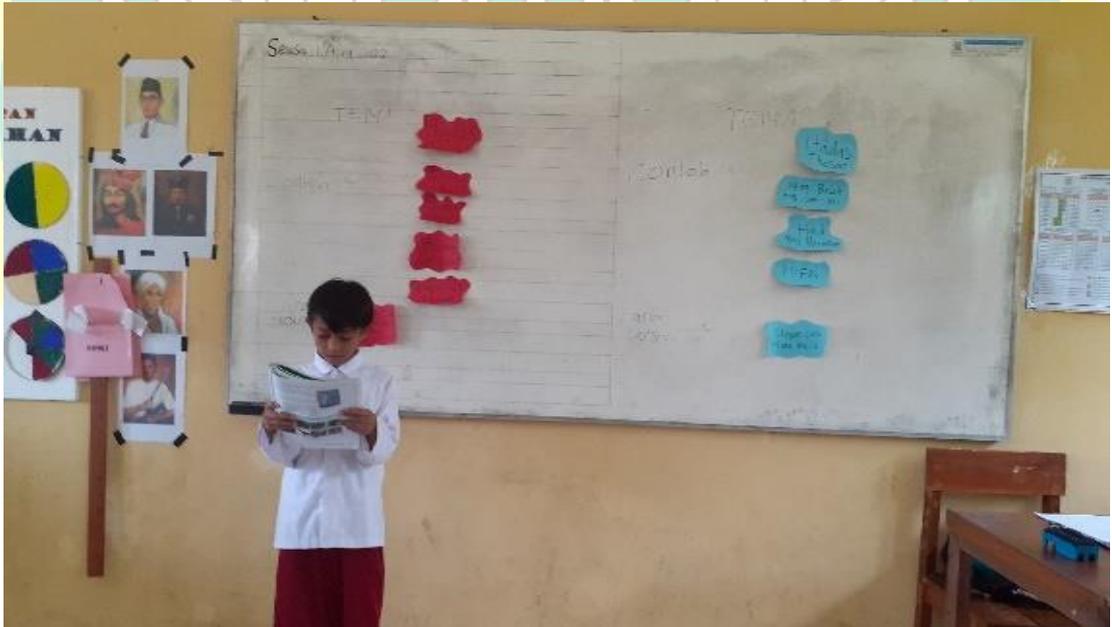
Gambar 1. Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar



Gambar 2 Metode Edutainment dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar



Gambar 3. Proses diskusi dengan metode edutainment



Gambar 4. Presentasi hasil diskusi dengan metode edutainment



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sulistiani selaku Kepala SD Negeri 2 Serayu Karanganyar



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Ismi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Serayu Karanganyar



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Ribti selaku wali kelas IV



Gambar 8. Wawancara dengan Alan selaku siswa kelas IV



Gambar 9. Wawancara dengan Syifa selaku siswa kelas IV



Lampiran 7 Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2123/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 September 2022

Kepada
Yth. SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rixza Laksana Putri
2. NIM : 1817402165
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Metode/Strategi Pembelajaran
2. Tempat / Lokasi : Serayu Karanganyar Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 24-09-2022 s.d 08-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 8 Balasan Observasi Pendahuluan



Purbalingga, 3 Oktober 2022

Nomor : 421 / 41 / 2022
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan

Kepada
Yth. Rektor Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
Di _
Purwokerto

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat permohonan saudara nomor : B.m.2123/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 tanggal 23 September 2022 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan untuk Mahasiswa berikut :

Nama : Rixza Laksana Putri
NIM : 1817402165
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022 / 2023

Maka kami memberikan ijin untuk kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2022 s.d 12 Oktober 2022 dengan catatan senantiasa menjaga etika, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.

Demikian surat balasan permohonan dari kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN 2 Serayukaranganyar

SULISTIANL, S.Pd.SD.
NIP. 19710815 199303 2 005

Tembusan :

1. Ketua Komite SDN 2 Serayukaranganyar
2. Arsip

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.463/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Serayu Karanganyar Purbalingga
Kec. Mrebet
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rixza Laksana Putri
2. NIM : 1817402165
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Lambur Rt 04/Rw 02, Kecamatan. Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia.
6. Judul : Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SD Negeri 2 Serayukaranganyar Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 2 Serayukaranganyar
3. Tanggal Riset : 23-02-2023 s/d 23-04-2023
4. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 SERAYUKARANGANYAR**

Alamat : Jl. Raya Serayukaranganyar Kecamatan Mrebet, Purbalingga, Kode Pos 53352

Nomor : 420/042/2023

Serayukaranganyar, 23 Juni 2023

Sifat : -

Hal : -

Kepada :

Lamp : Balasan Permohonan

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri

Di _

PURWOKERTO

Menindak lanjuti permohonan saudara nomor : B.m.463/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023 tanggal 22 Februari 2023 perihal Permohonan Ijin Riset Individu untuk Mahasiswa atas nama : Rixza Laksana Putri, NIM : 1817402165.

Maka kami memberikan ijin untuk kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada tanggal, 23 Februari 2023 s.d 23 April 2023 dengan senantiasa menjaga etika, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.

Sekian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala SDN 2 Serayukaranganyar

Sulistiani, S.Pd.SD
NIP.197108151993032005

Tembusan :

1. Ketua komite SDN 2 Serayukaranganyar
2. Arsip

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4785 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS METODE EDUTAINMENT DI SD NEGERI 2 SERAYUKARANGANYAR PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rixza Laksana Putri
NIM : 1817402165
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9148/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIXZA LAKSANA PUTRI
NIM : 1817402165

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخولن: شارع جنديل أحمديلاني رقم: ٤٠, بورنوكرتو ٥٣١٢٦, هاتفه ٢٨-٢٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٩٧٩٠

منحت الى	الاسم	: ركسا لكسنا بوتري
المولودة	: بييمالاتج. ٢٨ مارس ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٨ :
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٩ :
	فهم المقروء.	: ٥١ :
	النتيجة	: ٤٩٣ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو. ١١ يناير ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتور صبور. الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

Sub v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9790/2019

This is to certify that :

Name : **RIXZA LAKSANA PUTRI**
Date of Birth : **PEMALANG, March 28th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : **471**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, January 11th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005


ValidationCode



SIUB 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO page 1/1

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lampuwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6889/XI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan kepada:

RIXZA LAKSANA PUTRI

NIM: 1817402165

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 28 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Ejiat Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 25 November 2022
Kepala UPT TIPD



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : RIXZA LAKSANA PUTRI
NIM : 1817402165
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Kema,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada : RIXZA LAKSANA PUTRI 1817402165</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p> <p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>	<p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711025 200604 1 002</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 18 Cek Plagiasi

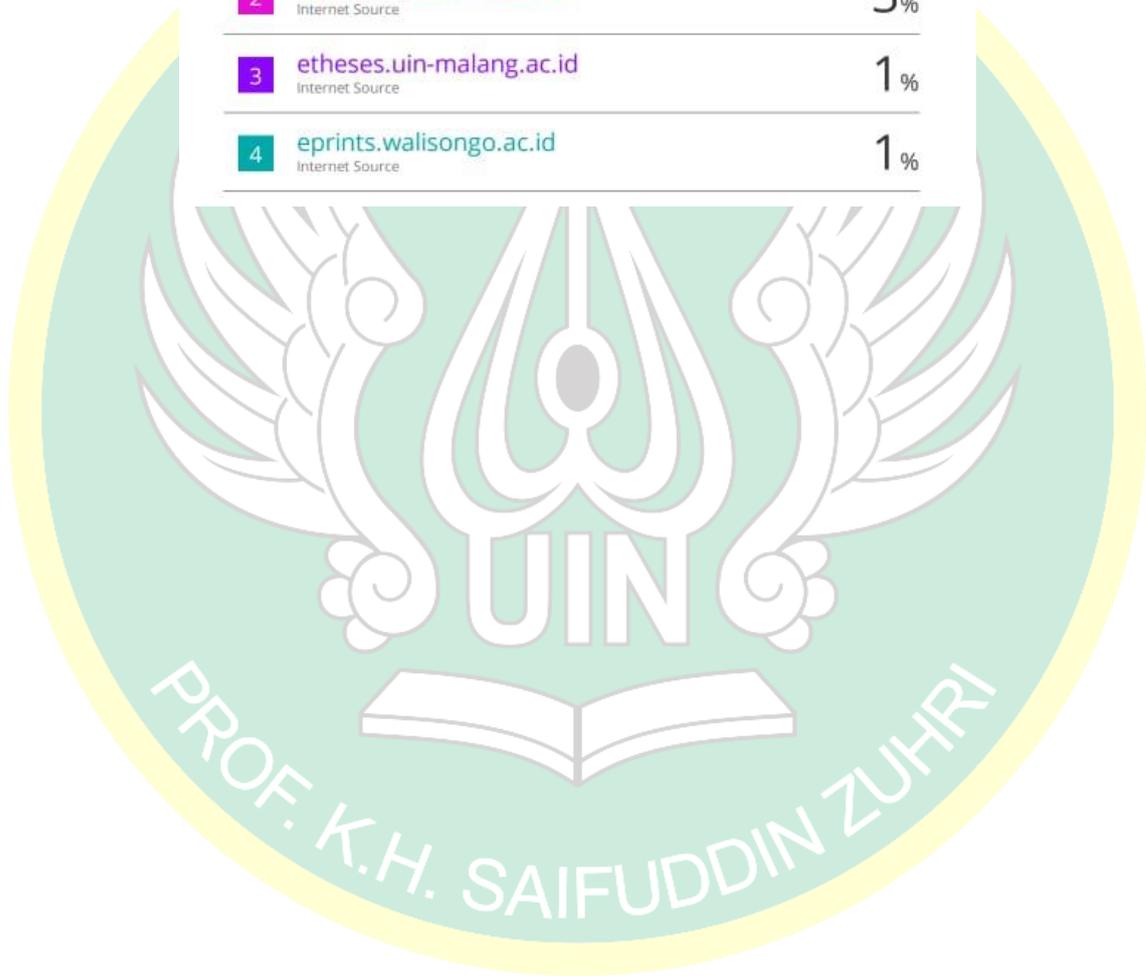
Skripsi Rixza

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rixza Laksana Putri
NIM : 1817402165
Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 28 Maret 2000
Alamat Rumah : Desa Lambur RT 04/02, Kec. Mrebet, Kab.
Purbalingga
Nama Ayah : Gunoto
Nama Ibu : Siti Rukoyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus : SD N 3 Banjarmulya, th 2012
- b. SMP, tahun lulus : MTs N Pemalang, th 2015
- c. SMA, tahun lulus : MAN Pemalang, th 2018
- d. SI, tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, th 2018

2. Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Al-Amin
Pabuwaran Purwokerto Utara

Purwokerto, 8 Juni 2023



Rixza Laksana Putri
NIM. 1817402165